

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFEKTIVITAS DANA  
PIHAK KETIGA, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN RASIO  
EFISIENSI TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION*  
MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2017-2020**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**SISKA SOVIANTIKA**

**NIM: 17540037**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFEKTIVITAS DANA  
PIHAK KETIGA, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN RASIO  
EFISIENSI TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION*  
MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2017-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh**

**SISKA SOVIANTIKA**

**NIM: 17540037**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFEKTIVITAS DANA  
PIHAK KETIGA, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN RASIO  
EFISIENSI TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION*  
*MANAGEMENT* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2017-2020**

**SKRIPSI**

Oleh

**SISKA SOVIANTIKA  
NIM: 17540037**

Telah disetujui 11 Juni 2021  
Dosen Pembimbing,



**Esy Nur Aisyah, S.E., M.M.  
NIP. 19860909 201903 2 014**



Mengetahui:  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

**Eko Suprayono, S.E., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19751109 199903 1 003**

## LEMBAR PENGESAHAN

# PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFEKTIVITAS DANA PIHAK KETIGA, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN RASIO EFISIENSI TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION* *MANAGEMENT BANK* UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2020

## SKRIPSI

Oleh  
**SISKA SOVIANTIKA**  
NIM: 17540037

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 22 Juni 2021

### Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji  
Imam Azizuddin, M.Si.  
NIP. 19860527 201903 1 008
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
Esy Nur Aisyah, S.E., M.M.  
NIP. 19860909 201903 2 014
3. Penguji Utama  
Irmavanti Hasan, ST., M.M.  
NIP. 19770506 200312 2 001

### Tanda-Tangan

(  )

(  )

(  )

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah,  
  
**Eko Supriatno, S.E., M.Si., Ph.D.**  
NIP. 19751109 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Soviantika  
NIM : 17540037  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**“PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFEKTIVITAS DANA PIHAK KETIGA, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN RASIO EFISIENSI TERHADAP *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2020”**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Juni 2021  
Hormat Saya,



Siska Soviantika  
NIM: 17540037

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta.

Ibu Anik dan Bapak Imam Sopingi

Beliau yang sentiasa memberikan do'a, cinta, dan dukungan dalam berbagai cara. Orang tua hebat yang selalu berusaha sekuat tenaga dan do'a memberikan yang terbaik untuk kehidupan saya selama ini. Terimakasih buk, yah...

Teruntuk kakek dan nenek (kung dan Almh. mak) yang tak henti memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berusaha, berdo'a, dan bersyukur.

Tak lupa, manusia-manusia terbaik yang selalu mengelilingiku dan memberi warna dalam cerita-ceritaku, terimakasih atas suka duka, canda dan tawa yang tercipta.

## **MOTTO**

*“Success is not final, failure is not fatal, it is the courage to continue that counts”  
-Winston S. Churchill-*

*“Jadilah pendukung untuk dirimu sendiri”  
-Park Sae Royi (Itaewon Class)-*

**“Yakin dan Berjuanglah”**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, dan Rasio Efisiensi terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan perhatian, arahan dan masukan pada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Imam Azizuddin, M.Si. selaku wali dosen penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan.
7. Seluruh staff administrasi dan akademik Fakultas Ekonomi UIN Malang yang telah membantu kelancaran kebutuhan administrasi selama masa perkuliahan.

8. Ibu, ayah, nenek, dan kakek yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril, materil, dan spiritual.
9. Adik sepupu, Putri Rahmawati yang selalu menghibur, memberikan bantuan dan semangat untuk melalui proses ini.
10. Kawan seperjuanganku Mba Hilda, Mba Ricca. Terimakasih kalian sudah menemani masa kuliahku dalam keadaan apapun.
11. Seluruh teman-teman One Nada PBS A 2017 yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan pemikiran selama masa perkuliahan hingga tahap penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu selama penulis menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini.
13. *Last but not least*, diri sendiri yang sudah berjuang dan bertahan sampai detik ini. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan apapun yang telah dimulai.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Ya Robbal'alamiin...

Malang, 10 Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Kajian Teoritis .....	24
2.2.1 Teori <i>Stakeholder</i> .....	24
2.2.2 Teori Legitimasi .....	27
2.2.3 Bank Syariah .....	29
2.2.4 Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil.....	37
2.2.5 <i>Profit Distribution Management</i> .....	39
2.2.6 Kecukupan Modal .....	42
2.2.7 Efektivitas Dana Pihak Ketiga .....	43
2.2.8 Risiko Pembiayaan.....	45

2.2.9 Rasio Efisiensi.....	47
2.3 Kerangka Konseptual .....	49
2.4 Hipotesis .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
3.2 Lokasi Penelitian .....	57
3.3 Populasi dan Sampel.....	57
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.5 Data dan Jenis Data .....	59
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	60
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	60
3.8 Analisis Data .....	62
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	62
3.8.2 Pemilihan Model Regresi.....	63
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	66
3.8.4 Uji Kelayakan Model .....	68
3.8.5 Interpretasi Model .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	71
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	71
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	72
4.1.3 Pemilihan Model Regresi.....	75
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	77
4.1.5 Uji Kelayakan Model .....	80
4.1.6 Interpretasi Model .....	84
4.2 Pembahasan .....	91
4.2.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .....	91
4.2.2 Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .....	93

4.2.3 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .....	95
4.2.4 Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .....	97
4.2.5 Pengaruh Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, dan Rasio Efisiensi terhadap <i>Profit Distribution Management</i> .....	99
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>101</b>
5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3. 1 Seleksi Sampel .....	59
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	72
Tabel 4. 2 Uji Chow .....	76
Tabel 4. 3 Uji Hausman .....	77
Tabel 4. 4 Uji Normalitas.....	78
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas .....	78
Tabel 4. 6 Nilai Durbin-Watson.....	79
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas.....	80
Tabel 4. 8 Uji F .....	81
Tabel 4. 9 Uji t .....	82
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi .....	84
Tabel 4. 11 <i>Fixed Effect Model</i> .....	85
Tabel 4. 12 Intersep <i>Cross-Section</i> .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	50
Gambar 3. 1 Statistik Durbin-Watson d.....	67
Gambar 4. 1 Statistik Durbin-Watson.....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Data Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Populasi dan Sampel Penelitian
- Lampiran 3. Hasil Output Eviews
- Lampiran 4. Bukti Konsultasi
- Lampiran 5. Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$
- Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 7. Hasil Turnitin
- Lampiran 8. Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Siska Soviantika. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, dan Rasio Efisiensi terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020”.

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M.

Kata Kunci : Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Rasio Efisiensi, *Profit Distribution Management*

---

Bank syariah di Indonesia berada dalam lingkup *dual banking system* dengan suasana persaingan yang semakin ketat. Kondisi ini mendorong bank syariah untuk meningkatkan kualitas usaha sebagai lembaga intermediasi dan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dalam *manage* dan mempertahankan deposannya, bank syariah berupaya memperhatikan kualitas tingkat bagi hasil melalui *profit distribution management* sehingga mampu memberikan bagi hasil yang optimal pada nasabahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 11 Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai sampel. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai triwulan I tahun 2017 sampai triwulan III tahun 2020. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara simultan berpengaruh terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020. Sedangkan secara parsial, kecukupan modal dan rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Efektivitas dana pihak ketiga dan risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Pada uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi mampu menjelaskan *profit distribution management* sebesar 99,9%.

## ***ABSTRACT***

Siska Soviantika. 2021, THESIS. Title: “The Effect of Capital Adequacy, Effectiveness of Third Party Funds, Risk of Financing, and Efficiency Ratios on the Profit Distribution Management of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2020 Period”.

Advisor : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M.

Keywords : Capital Adequacy, Effectiveness of Third Party Funds, Financing Risk, Efficiency Ratio, Profit Distribution Management

---

Islamic banks in Indonesia are within the scope of a dual banking system with an increasingly explosive atmosphere of competition. This condition encourages Islamic banks to improve the quality of their business as an intermediary institution and increase their ability to generate profits. In managing and maintaining their depositors, Islamic banks strive to pay attention to the quality of the profit-sharing level through profit distribution management to provide optimal profit sharing to their customers. This study aims to determine the effect of capital adequacy, the effectiveness of third party funds, risk of financing, and efficiency ratios on profit distribution management of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

This research is a quantitative study with a correlational approach. The population of this research is all Islamic commercial banks in Indonesia that are registered with the Financial Services Authority (OJK). The sampling method used was purposive sampling technique to obtain 11 Islamic Commercial Banks in Indonesia as a sample. The data in this study are secondary data in quarterly financial reports from the first quarter of 2017 to the third quarter of 2020. Data analysis uses panel data regression analysis with the help of Eviews 10 software.

The results show that capital adequacy, the effectiveness of third party funds, financing risk, and efficiency ratios simultaneously affect the profit distribution management of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2020 period. Meanwhile, partially, capital adequacy and efficiency ratios have a positive effect on profit distribution management. The effectiveness of third party funds and the risk of financing partially have a negative effect on the profit distribution management of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2020 period. The coefficient of determination test shows that capital adequacy, the effectiveness of third party funds, risk of financing, and efficiency ratios can explain the profit distribution management of 99.9%.

## التجريد

سيسكا سوفياتيكا. 2021، أطروحة. الموضوع: "تأثير كفاية رأس المال، وفعالية أموال الطرف الثالث، ومخاطر التمويل، ونسبة الكفاءة على إدارة توزيع الأرباح لبنك الشريعة العام في إندونيسيا للفترة 2017-2020".

المشرفة : آسي نور عائشة، الماجستير

الكلمات المفتاحية: كفاية رأس المال، فاعلية أموال الطرف الثالث، مخاطر التمويل، نسبة الكفاءة، إدارة توزيع الأرباح.

تقع البنوك الإسلامية في إندونيسيا في نطاق نظام مصرفي مزدوج يتسم بجزء المنافسة الشرسة على نحو متزايد. يدفع هذا الشرط بنك الشريعة على تحسين جودة أعمالها كمؤسسة وسيطة وزيادة قدرتها على جني الأرباح. في إدارة المودعين والمحافظة عليهم، يسعى بنك الشريعة إلى الاهتمام بجودة مستوى تقاسم الأرباح من خلال إدارة توزيع الأرباح حتى يتمكنوا من توفير تقاسم الأرباح الأمثل لعملائهم. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير كفاية رأس المال، وفعالية أموال الطرف الثالث، ومخاطر التمويل، ونسبة الكفاءة على إدارة توزيع الأرباح لبنك الشريعة العام في إندونيسيا.

هذا البحث عبارة عن دراسة كمية بمنهج ارتباطي. ومجتمع هذا البحث هو جميع بنوك الشريعة العامة في إندونيسيا المسجلة في هيئة الخدمات المالية (OJK). وكانت طريقة أخذ العينات المستخدمة هي طريقة أخذ العينات الهادف، وبذلك تم الحصول على 11 بنك الشريعة في إندونيسيا. وأما البيانات في هذا البحث هي بيانات ثانوية في شكل تقارير مالية للأشهر الثلاثة منذ الأشهر الثلاثة الأولى سنة 2017 إلى الأشهر الثلاثة الثالث سنة 2020. يستخدم تحليل البيانات تحليل انحدار بيانات اللوحة بمساعدة برنامج إيفوس 10.

تدل نتائج البحث علأن كفاية رأس المال، وفعالية أموال الطرف الثالث، ومخاطر التمويل ونسبة الكفاءة تؤثر في نفس الوقت على إدارة توزيع الأرباح لبنوك الشريعة العامة في إندونيسيا للفترة 2017-2020. وفي الوقت نفسه، فإن كفاية رأس المال ونسبة الكفاءة لها تأثير إيجابي على إدارة توزيع الأرباح. إن فعالية أموال الطرف الثالث، ومخاطر التمويل لها تأثير سلبي على إدارة توزيع الأرباح لبنوك الشريعة العامة في إندونيسيا للفترة 2017-2020. يوضح اختبار معامل التحديد أن كفاية رأس المال، وفعالية أموال الطرف الثالث، ومخاطر التمويل، ونسبة الكفاءة قادرة على تفسير إدارة توزيع الأرباح بنسبة 99.9٪.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*) sehingga Bank Umum Syariah (BUS) dapat hidup dan berjalan secara berdampingan dengan Bank Umum Konvensional (BUK). Disahkannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, menghembuskan angin positif terhadap bank syariah di Indonesia. Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa bank dapat melakukan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah Islam serta semakin terbukanya kesempatan bagi bank umum untuk membuka kantor cabang yang secara spesifik beroperasi sesuai syariah Islam. Hal inilah yang membuat keberadaan bank syariah diakui secara tegas dan semakin memperbesar peluang bagi perkembangan bank syariah ke depannya (Usanti & Shomad, 2016:5). Di sisi lain, kehadiran bank syariah telah memberikan pilihan jasa layanan perbankan bagi masyarakat Indonesia. Usanti & Shomad (2016:4) juga menyebutkan bahwa bank syariah merupakan wujud terkabulnya keinginan masyarakat Islam yang membutuhkan jasa perbankan non riba.

Diantara bank syariah dan bank konvensional, Jajuli (2015:16) menyebutkan bahwa ada dua perbedaan penting, yaitu adanya tuntutan pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah yang sesuai dengan ketentuan syariah Islam dan penerapan sistem bagi hasil sebagai konsekuensi dari pelarangan bunga. Lebih lanjut

dijelaskan bahwa penerapan sistem bagi hasil ini dapat memunculkan karakteristik risiko dan sifat hubungan yang terbentuk antara nasabah dengan bank syariah melalui akad-akadnya. Bank syariah dan nasabah menjalin hubungan sebagai *mudharib* dan *shahibul maal* yang disebut dengan hubungan kemitraan (Danupranata, 2013:88). Hal ini tentu berseberangan dengan penerapan sistem bunga di bank konvensional dimana hubungan antara bank dan nasabah hanya sebatas debitur dan kreditur.

Dalam kurun waktu dua dekade terakhir, bank syariah terus menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan. Hingga September 2020, Indonesia telah memiliki 14 Bank Umum Syariah dengan total 1943 kantor yang tersebar di seluruh negeri. Selaras dengan hal ini, Otoritas Jasa Keuangan mencatatkan total aset yang dimiliki bank syariah sebesar Rp375,16 triliun dengan total penyaluran pembiayaan sebesar Rp240,50 triliun dan total dana pihak ketiga senilai Rp312,10 triliun (OJK, 2020).

Berbanding lurus dengan perkembangan bank syariah maka akan semakin ketat pula persaingan, baik diantara bank syariah sendiri maupun dengan bank lain, dalam industri perbankan di Indonesia. Bank syariah harus mampu berdiri tegak dalam lingkungan persaingan yang didalamnya terdapat lembaga keuangan lain yang lebih dominan dan lebih dahulu dikenal oleh masyarakat. Kondisi ini membuat bank syariah semakin tertantang untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja keuangannya. Oleh sebab itu, dalam menjalankan kapasitasnya sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, bank syariah harus menjalankannya dengan

penuh tanggung jawab. Sebab hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat yang memanfaatkan layanan jasa keuangan bank syariah untuk menempatkan dana yang dimilikinya.

Tingkat perolehan laba bank syariah dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil yang bakal diterima oleh pemegang saham dan nasabah penyimpan dana atau deposan (Danupranata, 2013:35). Laba yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh kemampuan manajer bank syariah dalam menjalankan fungsinya, yaitu mengelola penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat. Kemudian, seberapa besar perolehan bagi hasil nasabah akan dipengaruhi oleh produk yang dipilih serta nisbah bagi hasilnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa salah satu langkah strategis untuk memenangkan persaingan dalam industri perbankan adalah dengan meningkatkan kualitas usaha bank syariah sebagai lembaga intermediasi serta meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba sehingga mampu memberikan bagi hasil yang optimal kepada nasabahnya.

Bank syariah memberikan imbal hasil kepada nasabah penyimpan dana atau deposan dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil adalah sistem pelaksanaan perikatan bersama untuk melakukan kegiatan usaha yang disertai dengan perjanjian bagi hasil untuk kedua belah pihak atas keuntungan yang akan diperoleh (Andrianto & Firmansyah, 2019:471). Oleh sebab inilah, nasabah deposan akan menerima bagi hasil yang besarnya selalu berfluktuasi karena sangat tergantung pada hasil usaha bank syariah (Ismail, 2011:27). Nasabah deposan akan memperoleh bagi hasil yang besar apabila bank syariah mampu memperoleh pendapatan yang besar. Sebaliknya,

apabila pendapatan yang diperoleh bank syariah kecil maka perolehan bagi hasil nasabah akan menurun pula.

Bagi hasil nasabah dapat diperoleh hanya apabila bank syariah mendapatkan keuntungan atas dana simpanan nasabah yang telah diinvestasikan dalam bentuk usaha. Berbeda dengan bank konvensional yang tetap berkewajiban membagikan bunga simpanan kepada nasabahnya meskipun dana nasabah tidak disalurkan dalam bentuk kredit. Sebaliknya, sebesar apapun perolehan keuntungan bank konvensional tidak akan dibagikan kepada deposannya karena nasabah deposit akan dibayar sejumlah persentase dari dana simpanannya saja (Rini, 2000 *dalam* Alteza, 2017:40). Dewan Syariah Nasional dalam Fatwa No. 15 tahun 2000 menerangkan bahwa terdapat dua metode perhitungan bagi hasil dalam bank syariah, yaitu *net revenue sharing* dan *profit sharing*. Dari kedua metode ini, bank syariah dapat memilih salah satu metode sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. Akan tetapi, umumnya bank syariah di Indonesia menerapkan metode perhitungan *revenue sharing* dalam melaksanakan distribusi bagi hasil.

Distribusi hasil usaha bank syariah kepada nasabah depositannya dilaksanakan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama saat akad. Sarana dalam melaksanakan perhitungan distribusi bagi hasil antara nasabah depositan dengan bank syariah umumnya disebut dengan “perhitungan distribusi bagi hasil usaha (*profit distribution*)” (Danupranata, 2013:97). Melalui sarana ini, manajer bank syariah harus mencermati perhitungan distribusi bagi hasil demi tetap terjaganya kualitas bagi hasil yang diterima nasabah. Menurut uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Profit Distribution Management* ialah kegiatan manajer untuk

mengelola distribusi laba dalam rangka melaksanakan kewajiban bagi hasil bank syariah pada nasabahnya (Kartika & Adityawarman, 2012:3).

Mulyo (2012:3) memberikan informasi bahwa di Indonesia, suku bunga bank konvensional masih menjadi acuan manajer bank syariah dalam melaksanakan *profit distribution management*. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya keterkaitan dengan tipe deposito di Indonesia. Karim & Affif (2005:14) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa di Indonesia terbentuk tiga segmentasi pasar deposito, yaitu *syariah loyalist* (golongan pemeluk agama yang taat), *floating segment* (perpaduan pemeluk agama dan kekuatan pasar), dan *conventional loyalist* (bergantung pada kekuatan pasar). Survey juga mengungkapkan bahwa 70% deposito di Indonesia merupakan nasabah *floating segment* yang memiliki sensitifitas tinggi pada tingkat keuntungan.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Permana (2010) dalam Ma'fufah (2013:8) yang menyatakan bahwa motif nasabah dalam menyimpan dana pada bank syariah adalah *profit maximization*. Hal ini diperkuat lagi oleh penelitian Wahab (2016) yang menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil begitu dominan dalam mendorong minat nasabah untuk menabung di bank syariah. Kedua variabel ini mempunyai hubungan pengaruh yang sangat kuat, yakni sebesar 87,1%.

Hasil penelitian diatas mengisyaratkan bahwa bank syariah memiliki pekerjaan penting untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasilnya melalui *profit distribution management*. Farook et al., (2012:334) menyebutkan bahwa sebagian besar target pasar bank syariah cenderung lebih sensitif terhadap suku bunga. Dengan demikian, nasabah akan selalu mempertimbangkan dan mencermati

perolehan bagi hasil dari penempatan dana di bank syariah. Sekiranya perolehan bagi hasil ternyata lebih rendah daripada suku bunga di bank konvensional maka bukan tidak mungkin nasabah akan melakukan pemindahan dana ke bank lain (*displacement fund*). Situasi inilah yang mendorong bank syariah untuk melaksanakan *profit distribution management* terbaik agar mampu berkompetisi dengan bank syariah lain, terlebih lagi mampu bersaing dengan suku bunga bank konvensional.

Penelitian mengenai *profit distribution management* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya, penelitian Kartika & Adityawarman (2012) menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Sehingga setiap peningkatan rasio kecukupan modal dapat digunakan sebagai patokan meningkatnya *profit distribution management*. Hasil ini sejalan dengan Alteza (2017) namun berbeda dengan Fitriyana et al., (2018) yang menjelaskan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Temuan tersebut malah berbanding terbalik dengan kesimpulan penelitian Ma'fufah (2013) dan Aprillia (2016) dimana variabel kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Kartika & Adityawarman (2012) menyebutkan bahwa *Effectiveness of Depositors Fund* yang dihitung dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal ini dapat diartikan bahwa meningkatnya *Financing to Deposit Ratio* dapat dijadikan

tolak ukur peningkatan *profit distribution management* bank syariah. Penelitian ini didukung oleh Ulfah (2017) dan Zulfa (2018) yang juga membuktikan bahwa Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Ma'fufah (2013), Rifadil & Muniruddin (2017), dan Fitriyana et al., (2018) menyatakan bahwa variabel Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah, yang berarti setiap kenaikan risiko pembiayaan yang dihitung dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) akan menaikkan nilai *profit distribution management* (Aprillia, 2016:58). Berseberangan dengan Zulfa (2018) yang menjelaskan bahwa risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian lain oleh Mulyo (2012) dan Ulfah (2017) yang menyatakan bahwa *profit distribution management* tidak dipengaruhi oleh risiko pembiayaan.

Kemudian Fitriyana et al., (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio efisiensi secara signifikan berpengaruh terhadap *profit distribution management* dan penelitian Zulfa (2018) menyimpulkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Sedangkan penelitian Alteza (2017) dan Ulfah (2017) berkesimpulan bahwa rasio efisiensi tidak mempengaruhi *profit distribution management*. Kondisi ini muncul karena tingginya rata-rata rasio BOPO sehingga

membuat manajer bank syariah tidak termotivasi melaksanakan *profit distribution management* yang tinggi.

Pemaparan hasil penelitian-penelitian diatas memunculkan kesimpulan bahwa terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini memulai titik awalnya dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya, dilakukan penelitian kembali untuk menguji dan mengetahui secara pasti faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*. Melalui *profit distribution management* dapat diketahui seberapa baik kemampuan manajer bank syariah dalam menghasilkan laba dan mendistribusikannya kepada nasabah deposan (Taqwa, 2016:3). Hal ini akan mencerminkan kualitas perolehan tingkat bagi hasil nasabah dan merupakan salah satu bahan pertimbangan nasabah untuk menempatkan dananya di bank syariah.

Penelitian ini mengambil objek Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang merupakan bank syariah dengan kontribusi cukup besar bagi industri perbankan syariah dan sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode tahun terbaru dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu periode 2017 sampai 2020. Besar harapan penelitian ini mampu menyajikan hasil yang lebih mutakhir dan dapat menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian dalam uraian sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, dan Rasio

Efisiensi terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

- 1) Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020?
- 2) Apakah efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020?
- 3) Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020?
- 4) Apakah rasio efisiensi berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020?
- 5) Apakah kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.
- 2) Mengetahui pengaruh efektivitas dana pihak ketiga terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

- 3) Mengetahui pengaruh risiko pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.
- 4) Mengetahui pengaruh rasio efisiensi terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.
- 5) Mengetahui pengaruh kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara simultan terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan akademisi di bidang perbankan syariah dalam memperkaya wawasan mengenai *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia.
  - b) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan bahan pembanding bagi penelitian yang akan datang.
- 2) Manfaat Praktis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan literatur tambahan bagi lembaga keuangan syariah, khususnya bagi bank syariah dalam memaksimalkan *profit distribution management*.
  - b) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi bank syariah dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu memperoleh pangsa pasar yang lebih meluas.

- c) Penelitian ini diharapkan mampu mengalirkan manfaat untuk nasabah deposan dan masyarakat luas dalam memperkaya dan memahami wawasan mengenai *profit distribution management* bank syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia telah dilakukan dengan baik oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam *Diponegoro Journal of Accounting* terdapat penelitian Kartika & Adityawarman (2012) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management*: Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Assets Composition*, dan *Productive Assets Management* berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan variabel lain, yaitu *Deposits* dan *Rate of Inflation* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *profit distribution management*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mulyo (2012) dengan mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* atas Simpanan Deposan pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011”. Penelitian ini menetapkan lima bank syariah yang ada di Indonesia sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kecukupan modal, Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) memiliki pengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Variabel lain berupa Efisiensi Dana Pihak Ketiga (EDPK) dan Proporsi Dana Pihak

Ketiga (PDPK) berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Sementara itu, variabel sisanya tidak mempengaruhi *profit distribution management*, yaitu variabel risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto, dan umur bank.

Ma'fufah (2013), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga melakukan penelitian dengan tema *profit distribution management* dalam skripsinya. Penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* pada Perbankan Syariah (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2012)” ini menarik sampel sebanyak sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengujian data dengan bantuan *software* SPSS 17 ini menyimpulkan bahwa hanya variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) yang berpengaruh secara positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan variabel lain dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Variabel-variabel tersebut diantaranya kecukupan modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK), Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan tingkat inflasi.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy*, *Productive Assets Management*, *Financing Risk*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015” telah dilakukan dengan baik oleh Aprillia (2016). Penelitian ini mengambil sampel berupa Bank Syariah Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia selama 2011-2015. Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *Productive*

*Assets Management* dan *Financing Risk* berpengaruh secara positif dan signifikan. Variabel *Operational Efficiency Ratio* memiliki pengaruh yang negatif signifikan dan variabel *Capital Adequacy* tidak memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*.

Penelitian mengenai *profit distribution management* juga telah diselesaikan oleh Alteza (2017) dalam Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “Analisis Determinan *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah Periode 2013-2016”. Variabel yang diuji pada penelitian ini diantaranya Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK), rasio kecukupan modal (CAR), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil pengujian variabel mengungkapkan bahwa Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) yang diproyeksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan kecukupan modal (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Penelitian lain mengenai *profit distribution management* juga dilakukan oleh Aturizqi (2017). Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Risiko Pembiayaan, dan Ukuran Bank Syariah terhadap *Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2013-2016”. Sebanyak 8 bank syariah yang termasuk Bank Umum Syariah diambil sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa variabel kecukupan modal

(CAR) dan risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *profit distribution management*. Variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) berpengaruh negatif signifikan dan variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan ukuran bank syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *profit distribution management*.

Selanjutnya, penelitian Rifadil & Muniruddin (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015”. Penelitian ini menguji empat variabel independen, yaitu kecukupan modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK), risiko pembiayaan, dan umur bank. Hasil pengujian terhadap 11 sampel Bank Umum Syariah menghasilkan kesimpulan bahwa variabel kecukupan modal dan risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan variabel Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) dan umur bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah tahun 2012-2015.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Ulfah (2017), dengan judul “Determinan *Profit Distribution Management* Bank Syariah di Indonesia” ini mengambil lima sampel Bank Umum Syariah (BUS). Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda ini membuktikan bahwa variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK), dan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan variabel independen lain berupa risiko

pembiayaan dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap *profit distribution management*.

Fitriyana et al., (2018) telah menyelesaikan penelitian yang berjudul “*Profit Distribution Management* pada Bank Syariah”. Tujuannya untuk menganalisis pengaruh variabel proporsi dana pihak ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ukuran bank, dan kecukupan modal (CAR) terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa hanya variabel BOPO dan CAR yang secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan tiga variabel lainnya berupa Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan ukuran bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profit distribution management*.

Selanjutnya, Zulfa (2018) melakukan penelitian skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan mengambil sampel bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2017. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal, komposisi aset, dan efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Namun, variabel risiko pembiayaan, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, umur bank, dan inflasi berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*.

Lebih mudahnya, berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Variabel dan Indikator yang Digunakan</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> : Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012	Kartika & Adityawarman (2012)	<b>Variabel independen:</b> <i>Capital Adequacy</i> (CAR) (X <sub>1</sub> ), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (FDR) (X <sub>2</sub> ), <i>Asset Composition</i> (LATA) (X <sub>3</sub> ), <i>Deposits</i> (X <sub>4</sub> ), <i>Productive Assets Management</i> (NIM) (X <sub>5</sub> ), <i>Rate of Inflation</i> (X <sub>6</sub> ).  <b>Variabel dependen:</b> <i>Profit Distribution Management</i> (PDM)	Analisis regresi berganda	Variabel CAR, FDR, LATA, dan NIM berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> .  Variabel <i>Deposits</i> dan <i>Rate of Inflation</i> berpengaruh negatif terhadap <i>profit distribution management</i> .
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> atas Simpanan Deposan	Mulyo (2012)	<b>Variabel independen:</b> Kecukupan modal (CAR) (X <sub>1</sub> ), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) (X <sub>2</sub> ),	Analisis regresi linear berganda	Variabel kecukupan modal, PPNI, dan PPAP secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>profit</i>

	pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011		Risiko Pembiayaan (NPF) ( $X_3$ ), Pertumbuhan PDB ( $X_4$ ), Proporsi Pembiayaan Non Invetasi (PPNI) ( $X_5$ ), Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) ( $X_6$ ), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ( $X_7$ ), Umur bank ( $X_8$ ).  <b>Variabel dependen:</b> <i>Profit Distribution Management</i> (PDM)		<i>distribution management.</i>  Variabel EDPK, dan PDPK secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>profit distribution management.</i>  Variabel risiko pembiayaan, PPDB dan umur bank secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>profit distribution management.</i>
3.	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Profit Distribution Management</i> pada Perbankan Syariah (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2012)	Ma'fufah (2013)	<b>Variabel independen:</b> Kecukupan modal ( $X_1$ ), Efektivitas Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ), Proporsi Pembiayaan Non Investasi ( $X_3$ ), Proporsi Dana Pihak Ketiga ( $X_4$ ), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( $X_5$ ),	Analisis regresi berganda	Variabel kecukupan modal, EDPK, PPNI, PPAP, dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>profit distribution management.</i>  Variabel PDPK berpengaruh positif signifikan terhadap

			Tingkat Inflasi ( $X_6$ ).  <b>Variabel dependen:</b> <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>		<i>profit distribution management.</i>
4.	Pengaruh <i>Capital Adequacy, Productive Assets Management, Financing Risk, dan Operational Efficiency Ratio</i> terhadap <i>Profit Distribution Management</i> pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015	Aprillia (2016)	<b>Variabel independen:</b> <i>Capital Adequacy (<math>X_1</math>), Productive Assets Management (<math>X_2</math>), Financing Risk (<math>X_3</math>), Operational Efficiency Ratio (<math>X_4</math>).</i>  <b>Variabel dependen:</b> <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>	Analisis regresi berganda	Variabel <i>Productive Assets Management</i> dan <i>Financing Risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profit distribution management.</i>  Variabel <i>Operational Efficiency Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>profit distribution management.</i>  Variabel <i>Capital Adequacy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>profit distribution management.</i>

5.	Analisis Determinan <i>Profit Distribution Management</i> Bank Umum Syariah Periode 2013-2016	Alteza (2017)	<p><b>Variabel independen:</b> Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) (<math>X_1</math>), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (PDPK) (FDR) (<math>X_2</math>), Rasio kecukupan modal (CAR) (<math>X_3</math>), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)(<math>X_4</math>).</p> <p><b>Variabel dependen:</b> <i>Profit Distribution Management</i> (PDM)</p>	Analisis regresi linear berganda	<p>Variabel PDPK, EDPK (FDR), dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profit distribution management</i>.</p> <p>Variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap <i>profit distribution management</i>.</p>
6.	Pengaruh Kecukupan Modal, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Risiko Pembiayaan, dan Ukuran Bank Syariah terhadap <i>Profit Distribution Management</i> pada Bank	Aturizqi (2017)	<p><b>Variabel independen:</b> Kecukupan modal (CAR) (<math>X_1</math>), Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) (<math>X_2</math>), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (<math>X_3</math>), Risiko pembiayaan (<math>X_4</math>), Ukuran bank syariah (<math>X_5</math>).</p>	Analisis regresi linear berganda	<p>Variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>profit distribution management</i>.</p> <p>Variabel PDPK berpengaruh negatif signifikan dan variabel BOPO</p>

	Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2013-2016		<b>Variabel dependen:</b> <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>		berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profit distribution management</i> .  Variabel ukuran bank syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>profit distribution management</i> .
7.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Profit Distribution Management</i> pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015	Rifadil & Muniruddin (2017)	<b>Variabel independen:</b> Kecukupan Modal (KM) (X <sub>1</sub> ), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) (X <sub>2</sub> ), Risiko Pembiayaan (RP) (X <sub>3</sub> ), Umur Bank (UB) (X <sub>4</sub> ).  <b>Variabel dependen:</b> <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>	Analisis regresi berganda	Variabel kecukupan modal dan risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profit distribution management</i> .  Variabel EDPK dan umur bank tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profit distribution management</i> .
8.	Determinan <i>Profit Distribution</i>	Ulfah (2017)	<b>Variabel independen:</b>	Analisis regresi	Variabel PDPK, EDPK, dan

	<i>Management Bank Syariah di Indonesia</i>		Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) ( $X_1$ ), Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) ( $X_2$ ), Kecukupan modal ( $X_3$ ), Risiko pembiayaan ( $X_4$ ), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_5$ ).  <b>Variabel dependen:</b> <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>	linear berganda	kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profit distribution management</i> .  Variabel risiko pembiayaan dan BOPO tidak berpengaruh terhadap <i>profit distribution management</i> .
9.	<i>Profit Distribution Management pada Bank Syariah</i>	Fitriyana et al., (2018)	<b>Variabel independen:</b> Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) ( $X_1$ ), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_2$ ), <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> ( $X_3$ ), Ukuran bank ( $X_4$ ), Kecukupan Modal (CAR) ( $X_5$ ).	Analisis regresi linear berganda	Variabel BOPO dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>profit distribution management</i> .  Variabel Proporsi DPK, FDR, dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profit</i>

			<b>Variabel dependen:</b> <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>		<i>distribution management.</i>
10.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Profit Distribution Management (PDM)</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017	Zulfa (2018)	<b>Variabel independen:</b> Kecukupan modal ( $X_1$ ), Komposisi aset ( $X_2$ ), Efektivitas dana pihak ketiga ( $X_3$ ), Risiko pembiayaan ( $X_4$ ), Biaya operasional terhadap pendapatan operasional ( $X_5$ ), Umur bank ( $X_6$ ), Inflasi ( $X_7$ ).  <b>Variabel dependen:</b> <i>Profit Distribution Management (PDM)</i>	Analisis regresi linear berganda	Variabel kecukupan modal, komposisi aset, dan efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> .  Variabel risiko pembiayaan, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, umur bank, dan inflasi berpengaruh negatif terhadap <i>profit distribution management</i> .

Sumber: Penelitian terdahulu (Diolah peneliti, 2021)

Berdasar pada uraian hasil penelitian terdahulu atau dalam tabel yang disajikan diatas, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengaplikasikan analisis regresi data panel

dengan olah data menggunakan *Eviews* 10. Sementara itu, pada penelitian terdahulu rata-rata menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS.

Penelitian ini terfokus pada faktor internal bank syariah. Variabel independen yang digunakan merupakan rasio-rasio yang dapat menunjukkan kondisi kesehatan bank syariah, yaitu rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (faktor permodalan), efektivitas dana pihak ketiga yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (faktor likuiditas), risiko pembiayaan yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (faktor kualitas aset), dan rasio efisiensi yang diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (faktor rentabilitas). Selanjutnya, terdapat perbedaan pada periode penelitian dimana dalam penelitian ini menggunakan tahun terbaru, yaitu mulai triwulan I tahun 2017 sampai triwulan III tahun 2020. Sehingga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena belum ada penelitian yang menggunakan rentang waktu tersebut. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian hasil penelitian yang terbaru dan akurat.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Teori Stakeholder**

Teori *Stakeholder* menggambarkan bahwa dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan selain beroperasi demi kepentingan sendiri juga harus bermanfaat bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* merupakan seluruh pihak internal dan eksternal yang berhubungan dengan perusahaan serta bersifat saling mempengaruhi, baik langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2009:95). Walker dan Boyne (2006) dalam Sukoco (2013:192) mendefinisikan *stakeholder* sebagai setiap golongan atau pribadi yang

bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Ghazali dan Chariri (2007) dalam Akmalia (2017:15) juga menyebutkan bahwa yang dimaksud *stakeholder* adalah pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lain. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* merupakan individu atau kelompok manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu perusahaan serta dapat mempengaruhi dan dipengaruhi pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan.

*Stakeholder* memiliki kemampuan atau kendali dalam mempengaruhi penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan. Sebab inilah, Anis (2007) dalam Tamba (2011:15) menyebutkan bahwa saat sumber ekonomi penting perusahaan dikendalikan oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*) maka perusahaan akan bereaksi dengan berbagai upaya yang dapat memuaskan keinginan pemangku kepentingan. Teori *Stakeholder* yang dipopulerkan oleh Edward Freeman mengatakan bahwa perusahaan yang mampu memuaskan sebanyak-banyaknya pemangku kepentingan maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan sukses yang semakin besar (Sukoco, 2013:192).

Pada umumnya, teori *stakeholder* berhubungan dengan kiat-kiat yang digunakan perusahaan untuk mengelola atau *manage stakeholder-stakeholdernya*. *Stakeholder* sendiri diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu *inside stakeholder* dan *outside stakeholder* (Kartini, 2009 dalam Sukoco, 2013:192). Kategori *inside stakeholder* ini merupakan orang-orang yang berkepentingan dan memiliki tuntutan terhadap sumber daya perusahaan dan poisisinya berada di dalam organisasi perusahaan. Kategori ini meliputi para

pemegang saham (*stockholder*), para manager (*managers*), dan karyawan (*employees*). Sedangkan *outside stakeholder* merupakan pemangku kepentingan yang mempunyai kepentingan pada perusahaan tetapi berada di luar perusahaan serta dapat dipengaruhi oleh keputusan dan aktivitas perusahaan. Di samping itu, kategori ini juga memiliki kemampuan dalam memengaruhi perusahaan. Pemangku kepentingan dalam kategori ini meliputi pelanggan (*customers*), pemasok (*suppliers*), pemerintah (*governance*), masyarakat lokal (*local communities*), dan masyarakat umum (*general public*).

Berkaitan dengan posisi bank syariah di Indonesia yang menjadi bagian dari lingkup *dual banking system*, keberadaan nasabah depositan dan bank lain sebagai pesaing sangat memengaruhi kelangsungan operasional suatu bank syariah (Mulyo, 2012:13-14). Nasabah depositan merupakan faktor kunci bagi bank syariah dalam melaksanakan fungsi operasional penghimpunan dana masyarakat. Hal ini tentu menyulut api persaingan, baik bank syariah maupun bank konvensional, untuk memperebutkan pangsa pasar nasabah depositan. Persaingan ini menggunakan ciri khasnya masing-masing, yaitu bank konvensional dengan suku bunganya dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya.

Kembali pada fakta bahwa pasar depositan di Indonesia didominasi oleh nasabah *floating segment*. Pada dasarnya, segmen ini merupakan kombinasi golongan taat beragama dan kekuatan harga sehingga memiliki kemungkinan bagi nasabah untuk melakukan *displacement fund* apabila terdapat perbedaan *return* yang diperoleh antara bank syariah dan bank konvensional. Untuk bersaing dalam lingkungan *dual banking system* dimana BI rate dapat memberikan kemungkinan

*return* yang lebih tinggi, Aprillia (2016:11) menyebutkan bahwa bank syariah harus melaksanakan *profit distribution management* dengan menggunakan suku bunga sebagai acuannya. Sehubungan dengan itu, pelaksanaan *profit distribution management* dengan maksimal merupakan salah satu strategi bank syariah untuk berkompetisi dengan bank-bank lain. Hasil akhirnya, bank syariah mampu *manage stakeholdernya* dengan baik serta dapat memberi bukti nyata bahwa fungsi pengelolaan dana telah dilaksanakan dengan baik.

### **2.2.2 Teori Legitimasi**

Interaksi antara perusahaan dan masyarakat merupakan fokus dalam teori legitimasi (*legitimacy theory*). Teori legitimasi ini memberi dasar kerangka berpikir mengenai pentingnya legitimasi *stakeholder* terhadap perusahaan dalam upaya mempertahankan *going concern* perusahaan itu sendiri (Hadi, 2009:97). O'Donovan (2002) dalam Aziza (2014:2) mengemukakan pendapat bahwa legitimasi organisasi bisa dipandang berupa sesuatu yang diterima perusahaan dari masyarakat dan sesuatu dicari atau diinginkan oleh perusahaan dari masyarakat. Hal ini mengisyaratkan bahwa legitimasi berperan dalam mendukung kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sejalan dengan pernyataan Dowling & Pfeffer (1975) dalam Deegan (2002:293) yang mengemukakan bahwa legitimasi dipandang sebagai sumber daya bagi organisasi untuk bergantung dan bertahan hidup.

Davis (1973) dalam Aziza (2014:2) memberikan pernyataan bahwa kelangsungan hidup bisnis suatu perusahaan ditentukan oleh suatu asumsi bahwa bisnis akan tetap bertahan apabila perusahaan melakukan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat. Lebih lanjut O'Donovan (2002:344) menyatakan bahwa legitimasi

merupakan sebuah cara dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi yang dapat dicapai melalui tindakan organisasi yang sesuai peraturan dan dapat diterima oleh masyarakat luas. Apabila legitimasi ini tidak ada, maka dikhawatirkan dapat menimbulkan risiko yang menyebabkan dukungan dari pemangku kepentingan akan berkurang atau bahkan bisa hilang (Jahja, 2016:86). Hal ini secara tidak langsung akan menyebabkan terganggunya kelangsungan operasional perusahaan akibat menurunnya dukungan dari *stakeholder*.

Teori legitimasi menyarankan manajer mempertimbangkan pasokan sumber daya tertentu yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, kemudian manajer akan mengejar strategi guna memastikan keberlanjutan pasokan sumber daya penting itu (Deegan, 2002:293). Dalam upaya memperoleh legitimasi *stakeholder* yang berperan penting dalam mendukung tujuan perusahaan serta untuk bertahan dan berkembang di tengah industri perbankan, teori ini mengisyaratkan pentingnya meyakinkan masyarakat, khususnya *stakeholder* bahwa kinerja bank syariah dilakukan dengan baik sehingga dapat diterima. Hal ini dilakukan sebagai strategi dalam memastikan sumber daya penting bagi bank syariah akan terus terjamin keberadaannya. *Profit Distribution Management* sendiri merupakan salah satu parameter kredibilitas dan profitabilitas bank syariah (Taqwa, 2016:5). Dengan pelaksanaan *profit distribution management* yang baik akan menimbulkan respon positif bagi masyarakat, khususnya bagi nasabah deposan yang merupakan sumber daya penting bank syariah. Sehingga akan memberikan citra baik bank syariah di mata masyarakat dan secara tidak langsung akan membawa bank syariah

memperoleh keuntungan yang lebih tinggi serta mampu menarik minat masyarakat untuk bermitra dengan bank syariah.

### 2.2.3 Bank Syariah

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mendefinisikan bank syariah sebagai “Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. Sudarsono *dalam* Andrianto & Firmansyah (2019:25) mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menyediakan layanan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah atau Islam. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah merupakan lembaga jasa keuangan yang melakukan aktivitas operasionalnya dengan didasari oleh prinsip syariah Islam, yaitu Al-Quran dan hadist.

Bank syariah beroperasi dengan memberikan layanan keuangan bebas riba kepada nasabahnya (Andrianto & Firmansyah, 2019:27). Layanan operasional ini bertolak belakang dengan pelaksanaan sistem bunga di bank konvensional. Sistem bunga sendiri telah lama menjadi perdebatan dan dianggap sebagai riba. Riba berarti penambahan uang atas modal yang didapatkan dengan usaha yang bertentangan dengan *syara'* baik dalam jumlah yang sedikit atau banyak (Muhammad, 2011:65). Allah SWT telah berfirman dalam:

QS. Al-Baqarah ayat 275

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

*Artinya:*

*“...dan Aku halalkan bagimu jual beli, dan Aku haramkan bagimu riba...”*  
(QS. Al-Baqarah:275)

QS. Al-Rum ayat 39

وَمَا تَيْسَتْ مِنْ رَبِّائِرْتُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ...

*Artinya:*

*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah...”* (QS. Al-Rum:39)

Dalam suatu hadist, Nabi Muhammad SAW juga membahas perkara larangan melakukan riba. Jabir berkata bahwa Rasulullah SAW mengutuk orang yang menerima, membayar, dan mencatat riba, dan dua orang saksinya. Kemudian Beliau bersabda, *“Mereka itu semuanya sama.”* (Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Masaqqah dalam Andrianto & Firmansyah, 2019:81).

Al-Quran dan hadist nabi telah memberikan petunjuk bagi umat manusia mengenai pelarangan riba. Oleh sebab inilah, sebagai bank yang melakukan kegiatan operasional berdasarkan syariah Islam, bank syariah tidak diperbolehkan menarik bunga dalam segala bentuk transaksi (Andrianto & Firmansyah, 2019:27). Arifin (2009:68) menjelaskan bahwa pembagian keuntungan bagi nasabah deposan (penyandang dana) dilaksanakan dengan menerapkan sistem bagi hasil yang berkeadilan sesuai dengan nisbah bagi hasil dalam akad yang telah menjadi kesepakatan bersama diantara bank syariah dan nasabah.

#### 2.2.3.1 Fungsi Bank Syariah

Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah berkewajiban melaksanakan fungsinya berupa menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam literatur lain, Amir

(2015:303) menyebutkan bahwa terdapat empat fungsi utama dari bank syariah, yaitu:

- 1) Manajer investasi, yaitu dengan melakukan aktivitas berupa penghimpunan dana melalui produk tabungan, deposito, dan giro menggunakan prinsip *wadi'ah* (titipan) dan *mudharabah* (investasi).
- 2) Lembaga intermediasi keuangan, dilaksanakan dengan melakukan penyaluran dana yang mencakup pembiayaan (jual beli, bagi hasil, dan sewa) serta pinjaman sosial (*qardh*).
- 3) Jasa layanan keuangan, meliputi layanan *wakalah*, *kafalah*, *sharf*, *qardh*, *hiwalah*, dan *rahn*.
- 4) Lembaga sosial, yaitu melakukan peran sosial dengan menghimpun dan menyalurkan *qardhul hasan* (dana bantuan sosial), zakat, infaq, sedekah, dan wakaf.

#### 2.2.3.2 Penghimpunan Dana

Dalam melaksanakan penghimpunan dana pihak ketiga, bank syariah menggunakan instrumen tabungan, deposito, dan giro. Andrianto & Firmansyah (2019:103) menjelaskan dua prinsip yang diaplikasikan bank syariah dalam penghimpunan dana, yaitu:

- 1) Prinsip *wadi'ah*

*Wadi'ah* merupakan titipan murni nasabah kepada bank syariah dimana dana titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah. *Wadi'ah* sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu *wadi'ah yadh al amanah* dan *wadi'ah yadh adh-dhamanah*. Dalam *wadi'ah yadh al amanah*, bank syariah tidak diperkenankan memanfaatkan

dana titipan nasabah. Sedangkan dalam *wadi'ah yadh adh-dhamanah*, pihak penerima titipan (bank syariah) boleh memanfaatkan dana titipan tersebut, tetapi bank syariah tidak boleh menjanjikan hasil apapun pada nasabah atas pemanfaatan dana titipan. Nasabah dapat melakukan penarikan sebagian atau seluruh dana kapanpun waktunya atau sesuai dengan kesepakatan dengan konsekuensi bahwa bank syariah wajib bertanggung jawab atas keutuhan nominal simpanan nasabah (Muhammad, 2011:271). Lebih lanjut disebutkan bahwa implementasi prinsip *wadi'ah* dalam bank syariah berupa produk rekening giro dan tabungan *wadi'ah*.

## 2) Prinsip *mudharabah*

*Mudharabah* ialah kerjasama diantara dua pihak, dimana nasabah selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank syariah berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*). Pemilik dana (nasabah deposan) merupakan investor murni yang menanggung kerugian *mudharabah*, sedangkan pembagian keuntungan dilakukan secara proporsional dan dinyatakan dalam bentuk nisbah pada saat kesepakatan akad (Andrianto & Firmansyah, 2019:61). Muhammad (2011:92) menyebutkan bahwa bank syariah menerapkan prinsip *mudharabah mutlaqah* dalam aktivitas penghimpunan dana. Dalam prinsip ini, nasabah tidak memberikan batasan-batasan bagi bank syariah untuk mempergunakan dana yang telah dihimpun. Artinya, bank syariah berkuasa penuh dalam mengelola dana yang dihimpunnya sepanjang tidak berseberangan dengan syariah Islam.

Bank syariah mengimplementasikan *mudharabah mutlaqah* dalam produk tabungan dan deposito (Danupranata, 2013:73):

### a) Tabungan *mudharabah*

Mengacu pada pengertian tabungan dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka tabungan *mudharabah* dapat diartikan sebagai simpanan yang hanya dapat ditarik dengan syarat dan ketentuan yang disepakati, serta tidak dapat ditarik melalui cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan. Dana tabungan *mudharabah* bersifat investasi sehingga nasabah dapat memperoleh bagi hasil sesuai nisbah pada setiap periode yang disepakati.

b) Deposito *mudharabah*

Mengacu pada pengertian deposito dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka deposito *mudharabah* dapat diartikan sebagai investasi dana nasabah yang dipercayakan pada bank syariah untuk dikelola dengan pembagian bagi hasil sesuai kesepakatan dan penarikan dana hanya dilakukan pada waktu yang telah ditentukan sesuai akad (tidak bisa sewaktu-waktu). Pembayaran bagi hasil deposito dilakukan tiap-tiap ulang tanggal pembukaan deposito *mudharabah* atau pada setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya terlepas dari tanggal pembukaan deposito *mudharabah* (Yaya et al., 2019:6).

### 2.2.3.3 Penyaluran Dana

Bank syariah melaksanakan penyaluran dana dengan menerapkan prinsip jual beli, prinsip investasi atau bagi hasil, dan prinsip sewa (Muhammad, 2011:96) yang diuraikan berikut ini:

1) Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli oleh bank syariah dilakukan dengan adanya *transfer of property* (perpindahan kepemilikan). Penentuan tingkat keuntungan bank syariah

terjadi saat pelaksanaan akad dan sudah menjadi kesatuan dari harga barang yang dijual kepada nasabah. Transaksi berdasarkan prinsip jual beli terdiri dari tiga akad, yaitu:

- a) Pembiayaan *murabahah*. Merupakan kesepakatan jual beli dimana bank syariah wajib memaparkan harga pokok perolehan objek dan margin keuntungan kepada nasabah untuk disepakati bersama. Pembayaran dilakukan secara tangguh dengan besaran nilai yang sama selama akad berlangsung. Dalam skema ini, nasabah melakukan pembiayaan *murabahah* dengan bank syariah bertindak sebagai penjual.
- b) Pembiayaan *salam*. Merupakan kesepakatan jual beli barang dengan metode penyerahan yang dilakukan secara berangsur dengan pembayaran tunai. Dalam skema ini, bank syariah merupakan pembeli dan nasabah bertindak sebagai penjual. Pada transaksi *salam*, harus dipastikan dengan jelas mengenai kuantitas, kualitas, harga, dan waktu serah terima barang.
- c) Pembiayaan *istishna'*. Merupakan kesepakatan jual beli yang serupa dengan pembiayaan akad *salam*. Perbedaannya terletak pada metode pembayaran, dimana dalam *istishna'* pembayaran bank syariah dapat dilakukan secara tangguh.

## 2) Prinsip Investasi

Produk penyaluran dana yang menerapkan prinsip investasi adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.

- a) *Mudharabah*. Merupakan bentuk perserikatan antara pemilik modal yang mempercayakan 100% dananya kepada pengelola untuk dikelola dengan

kesepakatan pembagian keuntungan. Dalam pembiayaan *mudharabah*, bank syariah merupakan pemodal (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola (*mudharib*). Sehingga bank syariah mendapatkan pendapatan penyaluran dana dari nisbah bagi hasil yang merupakan hak bank.

- b) *Musyarakah*. Merupakan bentuk kerja sama yang menyertakan dua pihak atau lebih. Keduanya secara bersama-sama menyatukan modal dalam suatu proyek yang dikelola bersama pula. Pembagian keuntungan dilakukan sesuai proporsi yang disepakati. Apabila menjumpai kerugian maka ditanggung pemilik modal sesuai besarnya porsi masing-masing dana. Dalam skema ini, bank syariah dan nasabah menjalin hubungan kemitraan sesama pemilik modal (Yaya et al., 2019:63). Pengembalian modal oleh mitra serta bagi hasilnya dapat dilakukan secara berangsur-angsur atau sekaligus kepada bank syariah.

### 3) Prinsip Sewa

Prinsip sewa diterapkan dalam dua produk, yaitu:

- a) *Ijarah*. Merupakan transaksi sewa menyewa yang dilandasi adanya perpindahan manfaat atas objek yang disewakan. Pada transaksi ini, bank syariah berlaku sebagai pemilik objek sewa dan nasabah sebagai penyewa.
- b) *Ijarah muntahiya bittamlik*. Merupakan transaksi sewa menyewa untuk memperoleh manfaat atas objek sewa disertai adanya perpindahan hak milik objek sewa pada saat yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

#### 2.2.3.4 Akad Pelengkap

Bank syariah mengembangkan akad pelengkap sebagai akad pelayanan jasa yang dioperasionalkan dalam bentuk *Al-Hiwalah*, Gadai (*Rahn*), *Al-Qardh*,

*Wakalah*, dan *Kafalah* (Muhammad, 2011:102). Dalam sumber lain, Yaya et al., (2019:66) menyebutkan bahwa bank syariah juga melakukan layanan jasa keuangan dengan prinsip *Sharf* dan *Ijarah*.

- 1) *Al-Hiwalah*, merupakan transaksi pengalihan utang piutang dimana bank syariah akan mendapatkan biaya pengganti atas jasa pemindahan piutang. Akad ini biasa diterapkan dalam anjak piutang, *post-dated check*, dimana bank hanya bertindak sebagai juru tagih tanpa membayar dahulu piutang tersebut (Amir, 2015:308).
- 2) *Gadai (Rahn)*, merupakan akad yang digunakan untuk menjamin pembayaran kembali atas pembiayaan yang diberikan (utang piutang disertai penahanan jaminan).
- 3) *Al-Qardh*, merupakan pinjaman kebajikan yang dipakai untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan jangka waktunya pendek (Muhammad, 2011:104). Akad ini merupakan pemberian pinjaman dengan pengembalian pokoknya saja atau tanpa ada imbalan.
- 4) *Wakalah*, merupakan pemberian kuasa nasabah kepada bank syariah untuk menjadi wakil dalam melaksanakan pekerjaan tertentu (Muhammad, 2011:104). Dalam akad ini, bank syariah berhak mendapatkan imbalan (*fee*) sesuai kesepakatan yang sifatnya mengikat dan tidak bisa dibatalkan secara sepihak. Akad ini diterapkan dalam pembukuan *Letter of Credit*, setoran kliring, kliring antarkota, *Real Time Gross Settlement (RTGS)*, inkaso, transfer (rupiah dan valuta asing), pajak *online*, dan pajak impor (Yaya et al., 2019:65).

- 5) *Kafalah*, merupakan pemberian jaminan dari bank syariah selaku pihak penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak tertanggung (nasabah/mitra) (Amir, 2015:308). Yaya et al., (2019:65) menyebutkan bahwa praktik *kafalah* dilakukan dalam transaksi bank garansi.
- 6) *Sharf*, merupakan transaksi jual beli antar mata uang, baik mata uang sejenis maupun antar mata uang berbeda jenis. Ketentuan mengenai diperbolehkannya transaksi ini telah disebutkan dengan jelas dalam Fatwa DSN-MUI No.28 Tahun 2000 tentang jual beli mata uang (*al-sharf*).
- 7) *Ijarah*. Karim (2004) dalam Yaya et al., (2019:66) membedakan *ijarah* menjadi dua, yaitu *ijarah* yang dibayar berdasarkan kinerja yang disewa (*ju'alah*) dimana orang yang bersangkutan mendapat *success fee*, dan *ijarah* yang pembayarannya tidak berdasarkan kinerja yang disewa dimana orang yang bersangkutan mendapat gaji dan upah. Implementasi transaksi *ijarah* dalam bank syariah berupa kartu ATM, SMS *banking*, pembayaran tagihan, dan pembayaran gaji elektronik.

#### **2.2.4 Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil**

Metode distribusi bagi hasil pada bank syariah menurut ketetapan Dewan Syariah Nasional selaku pemegang wewenang di bidang keuangan syariah dibedakan menjadi dua, yaitu *revenue sharing* dan *profit sharing*.

##### **1) Revenue Sharing**

*Revenue sharing* merupakan sistem bagi hasil yang perhitungannya diperoleh dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana (Hafid et al., 2018:70). Dengan *revenue sharing*, yang didistribusikan hanya

pendapatan atas investasi dana-dana, sedangkan pendapatan *fee* atau komisi atas jasa harus dialokasikan terlebih dahulu untuk mendukung biaya operasional (Muhammad, 2011:280). Kemudian dijelaskan bahwa ketika pendapatan bank syariah begitu rendah hingga menyebabkan kerugian biaya operasional maka kerugian hanya ditanggung oleh pemegang saham. Sehingga penggunaan sistem *revenue sharing* ini secara tidak langsung dapat mengamankan nominal dana investasi nasabah karena minimal perolehan pendapatan bank adalah nol (tidak mungkin negatif).

Dalam praktiknya, bank syariah menerapkan metode perhitungan *revenue sharing*. Dalam Fatwa DSN-MUI No.15 Tahun 2000 tentang prinsip distribusi bagi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah, disebutkan bahwa dari sisi kemashlahatannya, prinsip *revenue sharing* dianggap lebih baik daripada *profit sharing*. Di satu sisi, Muhammad (2011:280) menyebutkan bahwa metode ini merupakan suatu upaya yang bertujuan mengikat nasabah deposan. Sebab mereka akan pergi apabila tidak memperoleh apapun atas dana simpanannya.

## 2) *Profit Sharing*

Dalam kamus ekonomi, bagi hasil atau *profit sharing* diartikan sebagai pembagian laba. *Profit sharing* adalah metode menghitung bagi hasil berdasarkan hasil bersih dari pengurangan total pendapatan dengan beban yang dikorbankan demi memperoleh pendapatan tersebut (Hafid et al., 2018:69). Dalam implementasinya, sistem *profit sharing* merupakan suatu kerja sama antara pemodal dengan pengelola disertai sebuah kesepakatan mengenai untung dan ruginya. Jika memperoleh keuntungan akan dibagi secara adil sesuai nisbah yang

telah disepakati bersama. Keuntungan yang dibagikan merupakan keuntungan bersih, yaitu selisih antara *total cost* dan *total revenue*. Namun, bila terjadi kerugian maka akan ditangani bersama sesuai porsinya masing-masing.

### **2.2.5 Profit Distribution Management**

Distribusi bagi hasil merupakan analisis perhitungan pembagian besarnya hasil usaha yang dapat dipakai sebagai dasar perhitungan bagi hasil antara *shahibul maal* dan *mudharib* sesuai kesepakatan pada saat akad (Danupranata, 2013:127). Bank syariah memiliki kewajiban melaksanakan distribusi bagi hasil usaha kepada nasabah depositan atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan dana depositan yang dihimpunnya. Kewajiban ini harus dipenuhi agar akad penghimpunan dana antara bank syariah (*mudharib*) dengan nasabah (*shahibul maal*) menjadi sempurna. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ...

*Artinya:*

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu...” (QS. Al-Maidah: 1)

Melalui ayat tersebut, telah diterangkan dengan jelas bahwa terdapat kewajiban bagi seseorang untuk memenuhi akad yang telah disepakati. Kedua belah pihak harus sama-sama berkomitmen untuk mematuhi isi perjanjian. Ketika salah satu pihak ingkar janji maka akan merugikan pihak lainnya. Sehingga perbuatan ini harus dihindari karena dapat menciderai hak dan kewajiban pihak yang berakad.

Distribusi bagi hasil memiliki beberapa definisi. Bank Indonesia mendefinisikan distribusi bagi hasil sebagai pembagian keuntungan oleh bank

syariah kepada nasabah deposan sesuai nisbah yang telah disepakati tiap bulannya. Definisi lain yang disebutkan oleh Danupranata (2013:97) menerangkan bahwa *profit distribution* atau perhitungan distribusi hasil usaha merupakan sarana perhitungan distribusi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Rifadil & Muniruddin (2017:142) mendefinisikan *profit distribution* sebagai bentuk kewajiban bank untuk membagikan keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan dana deposan melalui pembiayaan. Dari beberapa definisi mengenai *profit distribution* tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Profit Distribution Management* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajer bank syariah dalam melakukan pengelolaan distribusi keuntungan atau laba yang diperoleh dari pemanfaatan dana simpanan untuk memenuhi kewajiban bank syariah memberikan bagi hasil kepada nasabahnya.

Perhitungan *profit distribution management* dalam penelitian ini mengacu pada rumus yang digunakan Taqwa (2016). Rumus ini merupakan adopsi sebagian rumus penelitian Farook dkk., (2009) dengan rumus dalam buku Slamet Wiyono (2005). Sehingga perhitungan *profit distribution management* dirumuskan sebagai berikut:

$$PDM = \frac{\text{Pendapatan yang dibagikan kepada nasabah}}{\text{Saldo rata - rata deposan}} \times 100\%$$

Dalam aktivitas operasional penghimpunan dana, bank syariah berperan sebagai pengelola (*mudharib*) atas dana investasi nasabah deposan. Sebagai pengelola dana, bank syariah dituntut untuk melaksanakan pengelolaan dana dengan penuh amanah dan tanggung jawab. Sebab besar harapan bahwa dana yang dikelola akan membuahkan keuntungan yang besar bagi bank syariah maupun

nasabah (Muhammad, 2011:113). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 283:

... فَإِنْ أَمَرَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ...

*Artinya:*

*"... maka, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah..." (QS. Al-Baqarah: 283)*

Kemampuan manajemen bank syariah akan menentukan seberapa baik kualitas usaha bank syariah dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Saat bank syariah mampu mencetak hasil usaha yang tinggi maka bagi hasil yang akan didistribusikan kepada pemegang saham dan nasabah deposan juga tinggi. Sehingga bank syariah mampu memuaskan dan memperoleh legitimasi yang lebih dari *stakeholdernya*. Sejalan dengan hal ini, bank syariah perlu mensinergikan tujuannya dengan ketaatan terhadap kaidah syariah Islam (Yuliana, 2013:52) seperti meninggalkan segala bentuk riba dalam setiap transaksi yang dilakukan.

Rasulullah SAW bersabda:

*"Setiap hamba itu adalah penggembala (pemelihara) atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta yang dikelolanya". (HR Muslim)*

Tanggung jawab bank syariah tidak sebatas pertanggungjawaban kepada nasabah dengan melaksanakan distribusi bagi hasil atas pengelolaan dana investasi. Lebih dari itu, kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatannya oleh Allah SWT. Dengan demikian, selain dituntut untuk meningkatkan *return* melalui *profit distribution management*, Arifin (2009:16) menegaskan bahwa bank syariah juga wajib memenuhi persepsi untuk sungguh-sungguh melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan memperhatikan batas-batas syariah Islam.

### 2.2.6 Kecukupan Modal

Salah satu strategi bank dalam menjaga kepercayaan masyarakat yaitu dengan memiliki permodalan yang cukup memadai (Muhammad, 2011:248). Peran modal yang memadai diperlukan dalam mengatasi kemungkinan timbulnya risiko kerugian atas investasi pada aktiva, utamanya yang bersumber dari dana pihak ketiga. Oleh sebab itu, dengan memiliki permodalan yang cukup, bank dapat terlindung dari risiko kerugian sehingga dapat melindungi kepentingan pemilik dana.

Kecukupan modal menggambarkan seberapa baik kapabilitas modal bank syariah untuk menutupi risiko kerugian yang dapat muncul dari kegiatan pendanaan dalam aset produktif berisiko, pembiayaan dalam aset tetap, dan investasi (Mismiwati, 2018:22). Muhammad (2011:252) menyebutkan bahwa kecukupan modal bank dapat mengisyaratkan suatu keadaan yang ditunjukkan dengan rasio tertentu, yaitu *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal. Sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk menghitung kecukupan modal dalam penelitian ini.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu parameter kesehatan permodalan bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kesehatan permodalan bank yang semakin baik. Dengan kata lain, semakin memadai modal yang dimiliki bank syariah maka semakin baik pula kemampuan bank syariah untuk menutupi risiko kerugian yang dapat muncul dari kegiatan pendanaan dalam aset produktif berisiko, pembiayaan dalam aset tetap, dan investasi. *Bank for International Settlement* menetapkan syarat perhitungan CAR yang harus dipatuhi

oleh bank di seluruh dunia, yaitu minimum 8% permodalan terhadap aktiva bersih. Arifin (2002) dalam Muhammad (2011:252) menunjukkan cara pengukuran tingkat kecukupan modal, yaitu dengan membandingkan modal dengan aktiva berisiko. Sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Dalam suatu perusahaan, modal merupakan aspek penting yang menunjang kegiatan operasional. Pertumbuhan dan perkembangan suatu bisnis dapat menyebabkan penurunan modal sebab bisnis mengalami kerugian atau mengalami penambahan modal dari adanya keuntungan bisnis. Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam suatu hadis riwayat Ibnu Asakir. Beliau bersabda:

*“Tidak boleh iri kecuali pada dua perkara, yaitu: orang yang hartanya digunakan jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain.”* (HR. Ibnu Asakir)

Memikirkan mengenai pentingnya nilai dalam mengembangkan bisnis, Sayyidina Umar r.a senantiasa memerintahkan umat Islam untuk memperbanyak aset atau modal (Djakfar, 2007 dalam Rofi’ah, 2017:48). Berkaitan dengan hal itu, Rofi’ah (2017:48) juga menerangkan bahwa memperkuat modal merupakan suatu prioritas. Sebab tanpa adanya modal yang mencukupi, perkembangan suatu bisnis mungkin akan terasa sulit.

### **2.2.7 Efektivitas Dana Pihak Ketiga**

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) atau *Effectiveness of Depositors Funds* merupakan gambaran dari fungsi bank syariah selaku lembaga intermediasi yang melakukan penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan (Kartika

& Adityawarman, 2012:4). Efektivitas dana pihak ketiga dapat dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Antonio (2007) dalam Mismiwati (2018:23) menjelaskan bahwa konsep *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berangkat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang umum digunakan di bank konvensional. Penggunaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dilakukan karena bank syariah menerapkan pembiayaan dan tidak mengenal kata kredit.

*Financing to Deposit Ratio* adalah rasio antara pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (OJK, 2016). Andriyanto & Prastika (2018:8) mengungkapkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berguna untuk mengukur seberapa jauh penggunaan dana pinjaman yang berasal dari dana pihak ketiga. Standar rasio FDR menurut Bank Indonesia adalah 80%-100%. Rasio ini harus senantiasa dipantau supaya tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Wafaretta et al., (2016:772) menjelaskan bahwa ketika Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) rendah atau FDR dalam posisi rendah maka bank syariah terindikasi memiliki dana menganggur yang terlalu banyak. Hal ini membuat laba optimal yang seharusnya diperoleh menjadi lebih rendah karena dana tidak banyak diproduktifkan melalui pembiayaan. Sebaliknya, saat FDR tinggi maka semakin baik tingkat kesehatan bank syariah karena mencerminkan semakin besar total penyaluran pembiayaan. Akibatnya, bank syariah akan mengalami peningkatan pendapatan. Namun, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang terlampau tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang semakin rendah karena lebih banyak dana dialokasikan untuk pembiayaan dan kemungkinan timbul risiko ketidakmampuan bank dalam menyanggupi penarikan dana nasabah (Somantri &

Sukmana, 2019:62). Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Muhammad, 2011:266):

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penyaluran pembiayaan merupakan tindakan memproduktifkan dana simpanan nasabah yang telah terkumpul dari penghimpunan dana pihak ketiga. Aktivitas ini tentunya akan memperbesar peluang bank syariah memperoleh keuntungan dari pembiayaan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 34, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن

سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih”. (QS. At-Taubah:34)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa tidak terdapat suatu larangan untuk mengumpulkan harta. Akan tetapi, mendiamkan harta dalam jumlah yang cukup besar merupakan perbuatan yang sangat dilarang. Oleh sebab itulah, bank syariah harus memutar harta dengan melakukan penyaluran pembiayaan. Agar harta tersebut memiliki manfaat baik bagi bank syariah maupun nasabah.

### 2.2.8 Risiko Pembiayaan

Dalam aktivitas operasionalnya, bank syariah merupakan suatu unit bisnis yang selalu dihadapkan dengan risiko dan *return*. Salah satu risiko yang dapat

menghampiri bank syariah adalah risiko pembiayaan. Muhammad (2011:358) menyebutkan bahwa risiko pembiayaan terjadi ketika bank tidak mampu memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga pinjaman dari pembiayaan atau investasi yang sedang dijalankan.

Risiko pembiayaan ini dapat diukur menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). Antonio (2001) dalam Mulyo (2012:36) menerangkan bahwa konsep *Non Performing Financing* (NPF) menyerupai *Non Performing Loan* (NPL) yang terdapat di bank konvensional. Mengingat bahwa bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan (*financing*) pada aktivitas penyaluran dananya, sedangkan bank konvensional identik dengan kredit (*loan*). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) berguna untuk mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan (OJK, 2016). Melalui rasio ini, dapat diukur seberapa baik kemampuan bank syariah dalam mengontrol risiko pembiayaan bermasalah.

Bank Indonesia menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dalam kategori non lancar, yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Sesuai acuan dari Bank Indonesia, rasio *Non Performing Financing* (NPF) maksimal adalah 5%. Jika rasio NPF lebih besar dari 5%, maka bank syariah dianggap memiliki tingkat risiko pembiayaan yang tinggi atau menunjukkan semakin buruknya kualitas penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh bank syariah menjadi kurang optimal. Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, nilai *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Islam memberi petunjuk pada umat manusia bahwa dalam melaksanakan transaksi terdapat suatu anjuran untuk dilakukan secara tertulis. Hal ini merupakan upaya menghindari timbulnya permasalahan dimasa mendatang. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَآكْتُبُوهُ ...

*Artinya:*

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...” (QS. Al-Baqarah:282)*

Ayat ini menganjurkan manusia untuk menuliskan semua kontrak perjanjian yang dilakukan. Terlebih penting lagi apabila kontrak perjanjian itu dilakukan secara non tunai. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya sesuatu yang tidak diharapkan yang bisa merugikan pihak-pihak terkait.

### **2.2.9 Rasio Efisiensi**

Menurut Bank Indonesia, tingkat efisiensi bank dapat diukur melalui perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio yang tepat untuk mengukur rasio efisiensi adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Bank Indonesia menjelaskan bahwa biaya operasional dalam pengukuran rasio ini adalah beban operasional termasuk kekurangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif per periode laporan, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah dilakukan distribusi bagi hasil per periode laporan. Riyadi (2004) dalam Fitriyana

et al., (2018:35) menerangkan bahwa rasio ini dapat menghitung tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya.

Evayani et al., (2014:570) menyarankan bank syariah untuk mengupayakan dan menjaga rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam level yang sehat atau wajar. Sebab salah satu daya tarik masyarakat untuk menanamkan dana di bank syariah terletak pada efisiensi operasional bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio BOPO yang sehat yaitu kurang dari 95%. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien pula biaya operasional yang digunakan oleh bank dalam melangsungkan aktivitas operasional sehari-hari, dan sebaliknya. Jika kinerja operasional bank semakin efisien yang ditandai dengan semakin mengecilnya rasio BOPO maka mengindikasikan semakin baik pula kepiawaian bank syariah dalam menekan penggunaan biaya operasional. Sehingga bank syariah berhasil mendorong peningkatan pendapatan. Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sari (2015) dalam Supriatin et al., (2019:134) memandang dari perspektif ekonomi Islam bahwa merupakan suatu keharusan bagi umat muslim yang mengelola usaha atau bisnis berkeinginan kuat meningkatkan efisiensi, yaitu dengan meminimalkan biaya demi kepuasan pelanggannya. Begitu pula dengan bank syariah, untuk mendapatkan tingkat efisiensi yang sehat diperlukan penekanan biaya operasional demi memaksimalkan perolehan pendapatan operasionalnya.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 26-27, Allah SWT melarang umat manusia untuk menghambur-hamburkan harta dan memerintahkan manusia untuk mengelola harta dengan efisien:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ أَمْوَالَكُم مِّن بَيْنِ يَدَيْكُمْ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ

الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

*Artinya:*

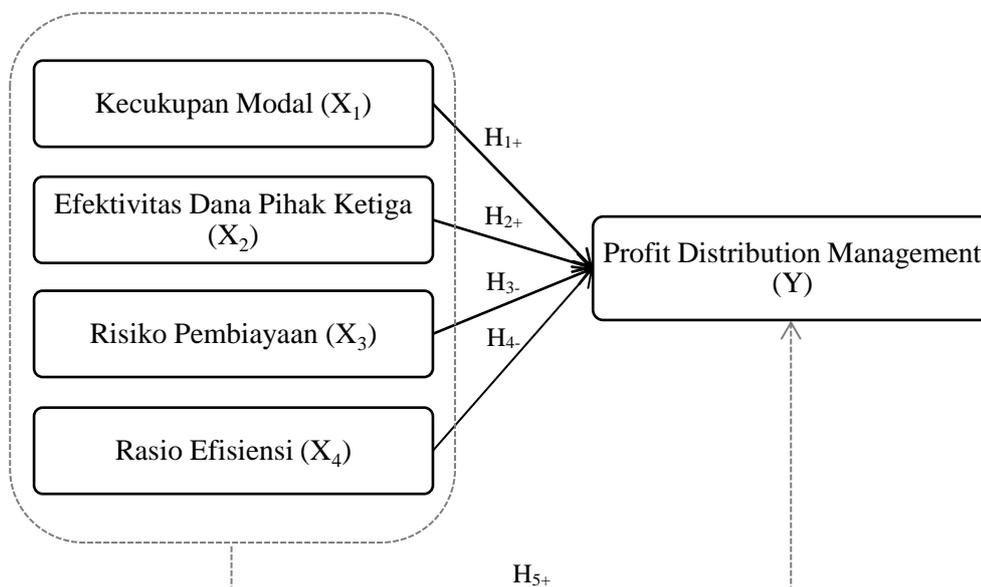
“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) seora boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra’:26-27)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berlandaskan uraian latar belakang dan kajian teori pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Profit Distribution Management* (PDM), sedangkan variabel independennya terdiri dari kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi. Berikut ini gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



Sumber: Diolah peneliti, 2021

**Keterangan:**

—————> = parsial  
 - - - - -> = simultan

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara atau proposisi tentatif mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Siyoto & Sodik, 2015:15). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hubungan Kecukupan Modal dengan *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020

Kecukupan modal pada bank syariah diukur melalui rasio *capital adequacy* (CAR) (Muhammad, 2011:252). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio

kinerja yang digunakan sebagai pengukur kecukupan modal bank syariah untuk menyangga aktiva berisiko (Kurniawati et al., 2019:85). Bank syariah yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas minimal rasio yang telah ditetapkan mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki kemampuan yang baik dalam meminimalkan risiko dari penanaman dana dan investasi serta menunjukkan baiknya tingkat kesehatan bank syariah. Evayani et al., (2014:581) mengungkapkan bahwa perolehan rasio kecukupan modal yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat distribusi bagi hasil.

Kartika & Adityawarman (2012) menjelaskan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Dalam artian bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dijadikan tolak ukur peningkatan *profit distribution management*. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi lebih dapat meminimalkan risiko-risiko yang muncul sehingga manajer bank syariah akan melakukan *profit distribution management* dengan lebih percaya diri karena permodalan bank syariah dalam kondisi baik. Berkaitan dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, bank syariah akan meningkatkan *profit distribution management* untuk memberikan kepuasan terhadap deposannya. Nasabah yang merasa puas karena mendapatkan bagi hasil yang optimal akan mempertahankan diri sebagai nasabah bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: diduga kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

2) Hubungan Efektivitas Dana Pihak Ketiga dengan *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020

Efektivitas dana pihak ketiga sebagai cermin kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi lembaga intermediasi, yaitu dengan menyalurkan pembiayaan (Kartika & Adityawarman, 2012:4). Efektivitas dana pihak ketiga diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank syariah mampu menjalankan peran intermediasi dengan baik. Artinya, semakin baik penyaluran pembiayaan bank syariah akan memunculkan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dari penyaluran dana. Wafaretta et al., (2016:775) menerangkan bahwa ketika bank syariah memperoleh profitabilitas tinggi atau melebihi ekspektasinya maka mempermudah dalam memberikan bagi hasil yang kompetitif.

Penelitian sebelumnya oleh Alteza (2017) menyimpulkan bahwa Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) dengan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Karena semakin tinggi penyaluran pembiayaan akan meningkatkan pendapatan bank syariah yang dapat mempengaruhi total dana bagi hasil. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka bank syariah akan menjaga kualitas tingkat bagi hasil untuk mempertahankan nasabah melalui pelaksanaan *profit distribution management* yang terbaik. Dalam teori legitimasi, mempertahankan keberadaan nasabah penting untuk dilakukan. Dengan semakin mengecilnya peluang *displacement fund* maka dapat menjamin

keberadaan nasabah untuk tetap setia dengan bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: diduga Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

3) Hubungan Risiko Pembiayaan dengan *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020

Risiko pembiayaan merupakan ukuran tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Risiko pembiayaan diukur melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF), yaitu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menjaga risiko gagal bayar pembiayaan nasabah. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang melebihi batas maksimal (5%) menunjukkan semakin buruknya kualitas pembiayaan bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan bank syariah dari pembiayaan menjadi lebih kecil karena terjadinya pembiayaan bermasalah.

Zulfa (2018) menyimpulkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh secara negatif terhadap *profit distribution management*. Risiko pembiayaan yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat *profit distribution management* akibat kondisi tingkat pengembalian pembiayaan yang tidak baik. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan bank syariah dari pengelolaan dana pihak ketiga. Sehingga tingkat bagi hasil yang didistribusikan kepada nasabah menjadi kurang maksimal. Dalam kaitannya dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, bank syariah perlu memperhatikan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk

mencegah risiko *displacement fund* karena tidak terpenuhinya harapan *stakeholder*.

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: diduga risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

4) Hubungan Rasio Efisiensi dengan *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020

Rasio efisiensi dicerminkan melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi bank syariah dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut Rahayu & Bustaman (2016:144), efisiensi operasional merupakan kecakapan manajemen bank syariah untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan kurang baiknya tingkat efisiensi bank syariah. Hal ini menandai kurangnya kemampuan dan efisiensi bank syariah dalam menekan biaya operasional sehingga menyebabkan pendapatan operasional yang diperoleh tidak maksimal.

Aprillia (2016) menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Artinya, penurunan *profit distribution management* diakibatkan oleh semakin tingginya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO yang tinggi ini mengisyaratkan semakin buruknya tingkat efisiensi bank syariah karena biaya operasional yang dikeluarkan semakin besar.

Dalam hal ini, bank syariah mengalami penurunan pendapatan operasional dan berdampak pada rendahnya bagi hasil yang didistribusikan. Kondisi ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh bank syariah hanya bisa menutup kegiatan operasionalnya (Fitriyana et al., 2018:40). Berkaitan dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, untuk mengamankan nasabah beserta kepercayaannya maka bank syariah cenderung mengurangi tingkat *profit distribution management*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: diduga rasio efisiensi berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

5) Hubungan Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, dan Rasio Efisiensi dengan *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020

Kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi merupakan indikator kinerja bank syariah yang terdapat pada rasio keuangan. Muncul dugaan bahwa kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap *profit distribution management*. Jika kualitas rasio keuangan semakin baik maka bank syariah dalam kondisi yang baik sehingga mampu melaksanakan *profit distribution management* terbaik untuk memberikan tingkat bagi hasil optimal bagi nasabahnya. Jadi, *stakeholder* bank syariah khususnya nasabah depositan akan semakin puas dan semakin menunjukkan loyalitasnya kepada bank syariah. Selain itu, bank syariah juga semakin mendapat citra baik di mata masyarakat luas karena dapat memberikan layanan jasa yang bermanfaat sehingga kelangsungan hidup bank

syariah akan tetap terjaga. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: diduga kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara simultan berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Creswell J. (1994) dalam Duli (2019:4) mendefinisikan secara ringkas bahwa penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menjelaskan fenomena berdasarkan hasil pengumpulan data numerik yang telah dianalisis dengan metode matematika, terutama statistik. Pendekatan korelasional yang digunakan bertujuan untuk membuktikan hipotesis dengan mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antar variabel sehingga dapat dipastikan variabel mana saja yang berkorelasi (Salim & Haidir, 2019:53). Koefisien korelasi ini dapat menunjukkan besar kecilnya nilai hubungan antara dua variabel.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian dikumpulkan dengan mengakses masing-masing *website* Bank Umum Syariah berupa publikasi laporan keuangan triwulan I tahun 2017 sampai triwulan III tahun 2020.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan zona generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019:127). Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang diperoleh menggunakan teknik dan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini ada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini mengaplikasikan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Siyoto & Sodik (2015:66) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan atau seleksi tertentu. Kriteria untuk melakukan seleksi sampel dalam penelitian ini senada dengan kriteria yang ditetapkan Mulyo (2012). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bank syariah yang termasuk Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 2) Bank syariah yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan mulai tahun 2017-2020.
- 3) Bank syariah yang laporan keuangannya dapat diakses dari masing-masing *website* bank syariah.
- 4) Bank syariah yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam periode penelitian.

Sesuai dengan kriteria tersebut, seleksi pengambilan sampel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Seleksi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank syariah yang termasuk Bank Umum Syariah di Indonesia	14
2.	Bank syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara rutin mulai tahun 2017-2020, yaitu PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	(1)
3.	Bank syariah yang laporan keuangannya tidak dapat diakses dari masing-masing <i>website</i> bank syariah, yaitu PT. Maybank Syariah Indonesia	(1)
4.	Bank syariah yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu PT. Bank Jabar Banten Syariah	(1)
Jumlah		11

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

### 3.5 Data dan Jenis Data

Siyoto & Sodik (2015:67) mendefinisikan data sebagai fakta empirik yang dikumpulkan dari berbagai sumber menggunakan berbagai metode selama berlangsungnya penelitian untuk kepentingan pemecahan masalah atau memberikan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dihimpun dari berbagai sumber yang tersedia (Siyoto & Sodik, 2015:68). Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data *cross section* (data pengamatan terhadap berbagai objek pada satu waktu saja) dan data *time series* (data pengamatan terhadap satu objek dalam suatu rentang waktu). Jadi, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia mulai triwulan I tahun 2017 sampai triwulan III tahun 2020 yang dikumpulkan melalui *website* setiap bank syariah. Serta sumber lain yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan merupakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data dalam dokumen untuk menjawab suatu permasalahan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015:77). Data dan dokumen ini diperoleh melalui akses *website* Bank Umum Syariah yang terpilih sebagai sampel penelitian. Sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal atau sumber lain memiliki relevansi dengan topik penelitian.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan uraian operasional variabel menurut peneliti yang disertai dengan indikator variabel dan tetap mengacu pada definisi konseptualnya (Pandjaitan & Ahmad, 2017:210). Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel dependen (variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas) dan variabel independen (variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat).

#### 1) *Profit Distribution Management* (Y)

*Profit distribution management* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manajer bank syariah dalam mengelola distribusi laba untuk memenuhi kewajiban bank syariah memberikan bagi hasil pada nasabahnya. Perhitungan *profit distribution management* penelitian ini merujuk pada penelitian Taqwa (2016) yang menghitung *Profit Distribution Management* (PDM) dengan rumus:

$$PDM = \frac{\text{Pendapatan yang dibagikan kepada nasabah}}{\text{Saldo rata - rata deposito}} \times 100\%$$

#### 2) Kecukupan Modal ( $X_1$ )

Kecukupan modal diukur menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu gambaran kapabilitas permodalan bank syariah dalam menyerap risiko kerugian dari kegiatan pendanaan dalam aset produktif berisiko, pembiayaan dalam aset tetap, dan investasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh dari perbandingan antara modal bank dengan total ATMR (Arifin, 2002 dalam Muhammad, 2011:252). Sehingga kecukupan modal dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### 3) Efektivitas Dana Pihak Ketiga (X<sub>2</sub>)

Efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) mencerminkan peran bank syariah sebagai lembaga intermediasi dengan melakukan penyaluran pembiayaan. Efektivitas dana pihak ketiga diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio antara total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan total dana pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dihitung dengan rumus (Muhammad, 2011:266):

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 4) Risiko Pembiayaan (X<sub>3</sub>)

Risiko pembiayaan merupakan cerminan pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah. Pengukuran risiko ini menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total penyaluran pembiayaan. Sesuai SE OJK No. 10/SEOJK.03/2014, *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### 5) Rasio Efisiensi (X<sub>4</sub>)

Indikator rasio efisiensi dalam penelitian ini menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini merupakan gambaran kemampuan bank syariah dalam mengelola biaya operasionalnya untuk memperoleh pendapatan operasional. Sesuai SE OJK No. 10/SEOJK.03/2014, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis kuantitatif yang menggunakan data dalam bentuk angka dan menggunakan metode statistik dalam perhitungannya. Pengolahan data menggunakan *Eviews 10* dibantu dengan *software Ms. Excel 2016*. Analisis data penelitian diuraikan sebagai berikut:

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berguna untuk melakukan analisis data yang telah dihimpun dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tanpa berniat membuat kesimpulan yang bersifat umum (Pandjaitan & Ahmad, 2017:156). Pada statistik deskriptif menampilkan deskripsi data melalui *mean*, *standar deviation* (Std. Deviation), *minimum*, dan *maximum*.

### 3.8.2 Pemilihan Model Regresi

Model dalam regresi data panel merupakan persamaan regresi yang mengkombinasikan data *cross section* dan data *time series*. Persamaan regresi data panel disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Profit Distribution Management*

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$X_1$  = Kecukupan modal

$X_2$  = Efektivitas dana pihak ketiga

$X_3$  = Risiko pembiayaan

$X_4$  = Rasio efisiensi

$b_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$i$  = Perusahaan

$t$  = Waktu

$e$  = *Error term*

#### 3.8.2.1 Teknik Estimasi Model

Estimasi model regresi data panel digunakan untuk menaksir parameter model, yaitu nilai konstanta atau intersep ( $\alpha$ ) dan nilai koefisien regresi atau slope ( $b$ ). Widarjono (2018:365) menjabarkan tiga metode dalam mengestimasi model regresi data panel, yaitu:

### 1) Metode *Common Effect*

Teknik ini adalah teknik tersederhana karena hanya menggabungkan data *cross section* dan *time series* menjadi satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu. Sehingga metode ini mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan dalam berbagai kurun waktu adalah sama. Pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi model ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

### 2) Metode *Fixed Effect*

Teknik ini mengestimasi data panel menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep yang ada. Pendekatan ini berdasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan tetapi intersep antar waktu adalah sama. Asumsi lain dalam model ini adalah slope antar perusahaan dan antar waktu adalah tetap. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

### 3) Metode *Random Effect*

Teknik ini mengestimasi data panel dimana terdapat kemungkinan variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu dalam model ini diakomodasi oleh *error terms*. Metode yang dipakai dalam model ini adalah *Generalized Least Squares* (GLS).

#### 3.8.2.2 Uji Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel

Dalam memilih teknik estimasi data panel, Widarjono (2018:372) menjelaskan bahwa terdapat tiga uji yang dapat digunakan, yaitu:

### 1) Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dipakai untuk menentukan model paling tepat antara model *fixed effect* atau *common effect* dalam mengestimasi data panel.

Pengambilan keputusan didasarkan pada aturan jika:

- a) Nilai prob.  $F <$  taraf signifikansi, maka  $H_0$  ditolak atau memilih *fixed effect*.
- b) Nilai prob.  $F >$  taraf signifikansi, maka  $H_0$  diterima atau memilih *common effect*.

### 2) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara model *fixed effect* atau *random effect* dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan didasarkan pada aturan jika:

- a) Nilai probabilitas *chi squares*  $<$  taraf signifikansi, maka  $H_0$  ditolak atau memilih *fixed effect*.
- b) Nilai probabilitas *chi squares*  $>$  taraf signifikansi, maka  $H_0$  diterima atau memilih *random effect*.

### 3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Pengambilan keputusan didasarkan pada aturan jika:

- a) Nilai *p value*  $<$  taraf signifikansi, maka  $H_0$  ditolak atau memilih *random effect*.
- b) Nilai *p value*  $>$  taraf signifikansi, maka  $H_0$  diterima atau memilih *common effect*.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan dalam model manapun yang terpilih agar dapat diketahui apakah model yang terbentuk dapat memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Uji asumsi klasik ini berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas (Sakti, 2018:7):

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang dapat digunakan dalam uji normalitas yaitu *histogram residual*, *kologorov smirnov*, *skewness kurtosis*, dan *jarque-bera*. Uji normalitas dalam *views* dapat dengan mudah dilakukan dengan menggunakan uji *jarque-bera*. Pengujian ini didasarkan pada sampel besar dengan diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Pengambilan keputusan uji *jarque-bera* didasarkan pada:

- a) Nilai probabilitas *jarque-bera* > taraf signifikansi, maka  $H_0$  diterima atau berdistribusi normal.
- b) Nilai probabilitas *jarque-bera* < taraf signifikansi, maka  $H_0$  ditolak atau tidak berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

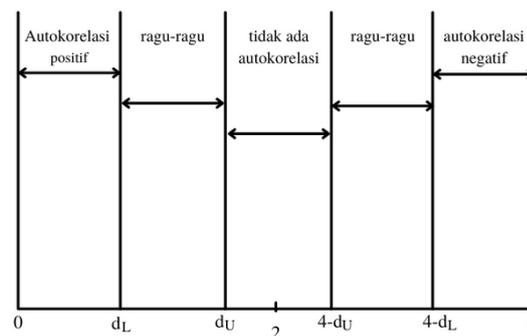
Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas. Metode dalam melakukan uji multikolinearitas yaitu *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan memiliki kelebihan dalam mengetahui variabel bebas apa saja

yang memiliki korelasi kuat. Widarjono (2018:104) menjelaskan mengenai dasar pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan, yaitu:

- a) Nilai korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,85$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi multikolinearitas.
  - b) Nilai korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,85$  maka  $H_0$  ditolak atau terjadi multikolinearitas.
- 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar observasi dalam satu variabel. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah metode Durbin-Watson (DW) dengan pengambilan keputusan didasarkan pada nilai durbin-watson dalam regresi. Dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

**Gambar 3. 1**  
**Statistik Durbin-Watson d**



Sumber: Widarjono (2018:142)

- 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat varians yang konstan dari residual model yang terbentuk. Dalam menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model, dapat diketahui melalui nilai *Prob. Breusch-*

*Pagan LM* (Eksandy, 2018 dalam Abbas et al., 2020:73). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Nilai *Prob. Breusch-Pagan LM* < taraf signifikansi, maka  $H_0$  ditolak yang berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b) Nilai *Prob. Breusch-Pagan LM* > taraf signifikansi, maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8.4 Uji Kelayakan Model**

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk, apakah layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak. Pengujian yang dilakukan yaitu uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (Sakti, 2018:9):

#### 1) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan t tabel atau membandingkan nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi. Uji hipotesis terdiri dari dua macam, yaitu:

#### a) Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis koefisien atau slope regresi seluruh variabel independen (secara bersama-sama) terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dan memastikan bahwa model yang dipilih layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Gujarati (2007) dalam Sakti (2018:10) menjelaskan dasar pengambilan keputusan uji F, yaitu:

- a. Nilai prob. F-statistik  $<$  taraf signifikansi, maka  $H_0$  ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Nilai prob. F-statistik  $>$  taraf signifikansi, maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi) terhadap variabel dependennya (*profit distribution management*). Gujarati (2007) dalam Sakti (2018:10) menjelaskan mengenai pengambilan keputusan uji t, yaitu:

- a. Nilai prob. t-statistik  $<$  taraf signifikansi, maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Nilai prob. t-statistik  $>$  taraf signifikansi, maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Seberapa baik kemampuan tersebut ditentukan oleh nilai koefisien determinasi yang berada pada rentang angka 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin mengarah ke angka 1, maka

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya semakin tinggi (Widarjono, 2018:181).

### **3.8.5 Interpretasi Model**

Tahap terakhir dalam uji regresi data panel adalah menginterpretasi model terpilih. Interpretasi dilakukan pada koefisien regresi yang terdiri dari besaran dan tanda. Besaran merupakan nilai koefisien dalam persamaan regresi dan tanda merupakan petunjuk mengenai arah hubungan. Terdapat dua macam tanda, yaitu positif dan negatif. Tanda positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah, artinya ketika variabel independen mengalami kenaikan maka variabel dependen juga mengalami kenaikan. Sebaliknya, tanda negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah, artinya setiap kenaikan nilai variabel independen maka dapat menurunkan nilai variabel dependen (Sakti, 2018:12).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kehadiran lembaga keuangan perbankan syariah di Indonesia telah memberikan warna baru dalam dunia perbankan yang telah ada. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sistem operasional perbankan syariah dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah Islam, yaitu dengan menerapkan sistem bagi hasil yang berkeadilan sebagai bentuk implementasi dari pelarangan riba. Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa Bank Umum Syariah merupakan industri perbankan yang memberikan kontribusi terbesar dalam perbankan syariah di Indonesia.

Objek penelitian ini mengambil Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2017-2020 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kemudian dilakukan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga terdapat 11 Bank Umum Syariah yang diambil sebagai sampel penelitian. Sampel-sampel tersebut adalah PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRISyariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank

Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data secara deskriptif terhadap variabel *profit distribution management*, kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Analisis data yang ditampilkan yaitu nilai *mean*, nilai *standar deviation*, nilai *minimum*, dan nilai *maximum*. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	PDM	CAR	FDR	NPF	BOPO
Mean	1.062861	21.62522	85.23428	3.356721	90.38398
Maximum	4.655000	44.56900	181.8350	12.51600	217.4030
Minimum	0.196000	10.16200	57.03700	0.320000	54.84800
Std. Dev.	1.128900	7.569256	13.85211	2.109638	14.34343

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 merupakan analisis statistik dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode waktu mulai triwulan I tahun 2017 sampai triwulan III tahun 2020. Sehingga terkumpul 165 data dengan 5 variabel penelitian (1 variabel dependen dan 4 variabel independen). Variabel dependen yaitu variabel *profit distribution management*, sedangkan variabel independennya berupa variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi.

Variabel *Profit Distribution Management* (PDM) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 1,062861 dengan nilai standar deviasi sebesar

1,128900. Nilai standar deviasi variabel ini lebih besar dari nilai rata-ratanya. Artinya, variabel *profit distribution management* memiliki sebaran data yang besar. Karena semakin besar nilai standar deviasi maka data sampel semakin bervariasi dari nilai rata-ratanya. Nilai maksimum variabel sebesar 4,655000 dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada triwulan pertama tahun 2017. Sedangkan nilai minimum variabel *profit distribution management* sebesar 0,196000 dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia pada triwulan kedua tahun 2019.

Variabel kecukupan modal (CAR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 21,62522 dengan nilai standar deviasi 7,569256. Nilai rata-rata kecukupan modal (CAR) tersebut mengindikasikan bahwa permodalan Bank Umum Syariah di Indonesia berada dalam kondisi baik. Sebab nilai ini berada di atas standar minimum yang telah ditetapkan oleh *Bank for International Settlement*, yaitu 8%. Nilai standar deviasi variabel kecukupan modal (CAR) lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Artinya, variabel ini memiliki sebaran data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio kecukupan modal (CAR) tertinggi dan terendah. Karena semakin kecil nilai standar deviasi maka data sampel semakin homogen. Nilai maksimum variabel kecukupan modal (CAR) sebesar 44,56900 dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah tahun 2019 pada triwulan keempat. Sedangkan nilai minimum variabel sebesar 10,16200 dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 pada triwulan pertama.

Variabel efektivitas dana pihak ketiga (FDR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,23428 dengan nilai standar deviasi sebesar 13,85211. Nilai rata-rata

efektivitas dana pihak ketiga (FDR) tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia berada dalam kondisi baik. Sebab nilai ini berada dalam rentang standar rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 80-100%. Nilai standar deviasi variabel efektivitas dana pihak ketiga (FDR) lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Artinya, variabel ini memiliki sebaran data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio FDR tertinggi dan terendah. Karena semakin kecil nilai standar deviasi maka data sampel semakin homogen. Nilai maksimum variabel efektivitas dana pihak ketiga (FDR) sebesar 181,8350 dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin pada triwulan ketiga tahun 2020. Sedangkan nilai minimum variabel sebesar 57,03700 dimiliki oleh PT. Bank Aceh Syariah pada triwulan kedua tahun 2019.

Variabel risiko pembiayaan (NPF) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,356721 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,109638. Nilai rata-rata risiko pembiayaan (NPF) tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia masih dalam kondisi baik. Sebab nilai ini tidak melampaui batas maksimal rasio NPF yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%. Nilai standar deviasi variabel risiko pembiayaan (NPF) lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Artinya, variabel ini memiliki sebaran data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPF tertinggi dan terendah. Karena semakin kecil nilai standar deviasi maka data sampel semakin homogen. Nilai maksimum variabel risiko pembiayaan (NPF) sebesar 12,51600 dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada triwulan keempat tahun 2017. Sedangkan nilai

minimum variabel sebesar 0,320000 dimiliki oleh PT. Bank BCA Syariah pada triwulan keempat tahun 2017.

Variabel rasio efisiensi (BOPO) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 90,38398 dengan nilai standar deviasi sebesar 14,34343. Nilai rata-rata rasio efisiensi (BOPO) tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia berada dalam kondisi yang baik. Sebab nilai ini berada pada tingkat rasio BOPO yang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu dibawah 95%. Nilai standar deviasi variabel BOPO lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Artinya, variabel ini memiliki sebaran data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio BOPO tertinggi dan terendah. Karena semakin kecil nilai standar deviasi maka data sampel semakin homogen. Nilai maksimum variabel rasio efisiensi (BOPO) sebesar 217,4030 dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada triwulan keempat tahun 2017. Sedangkan nilai minimum variabel sebesar 54,84800 dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional pada triwulan pertama tahun 2020.

#### **4.1.3 Pemilihan Model Regresi**

Dalam menentukan model yang akan dipilih, dilakukan dengan menggunakan teknik estimasi data panel berupa Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

##### 1) Uji Chow

Uji chow merupakan teknik estimasi data panel yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai prob. F kurang dari batas kritis atau taraf signifikansi (0,05) maka  $H_0$  ditolak atau memilih *fixed effect model*. Hasil uji chow disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6980.085341	(10,150)	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

Hasil uji chow pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Prob. F sebesar 0,0000 sehingga lebih kecil dari 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$ , dan disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

## 2) Uji Hausman

Uji hausman merupakan teknik estimasi data panel yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*.

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas *chi squares* < taraf signifikansi (0,05) maka  $H_0$  ditolak atau memilih *fixed effect model*. Hasil Uji Hausman disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.108106	4	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

Hasil uji hausman pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Prob. *chi squares* sebesar 0,0000 sehingga lebih kecil dari 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$ , dan disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

### 3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan teknik estimasi data panel yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *random effect model* dengan *common effect model*. Dalam penelitian ini, uji *lagrange multiplier* tidak dilakukan karena dari dua pengujian sebelumnya telah ditentukan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model terpilih dapat memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah uji *jarque-bera*. Apabila nilai probabilitas *jarque-bera*  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *jarque-bera*  $<$

0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Uji Normalitas**

Jarque-Bera	Probability
4.368503	0.112562

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 4,368503 dengan nilai *probability* sebesar 0,112562. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *jarque-bera*  $> 0,05$ . Sehingga diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan linear antar variabel bebasnya. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah metode korelasi berpasangan. Apabila nilai korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,85$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,85$  maka  $H_0$  ditolak atau terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Uji Multikolinearitas**

	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)	LOG(X4)
LOG(X1)	1.000000	0.202175	-0.544214	-0.529270
LOG(X2)	0.202175	1.000000	-0.058150	0.052550
LOG(X3)	-0.544214	-0.058150	1.000000	0.445763
LOG(X4)	-0.529270	0.052550	0.445763	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,85$ . Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terdapat hubungan linear antar variabel bebasnya atau tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar observasi dalam satu variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai Durbin-Watson (DW) disajikan sebagai berikut:

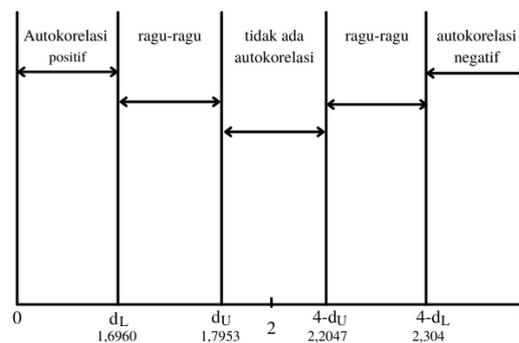
**Tabel 4. 6**  
**Nilai Durbin-Watson**

Durbin-Watson stat	1.813922
--------------------	----------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,813922. Melalui tabel DW dapat diketahui nilai  $dL = 1,6960$  dan nilai  $dU = 1,7953$ . Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dibantu dengan gambar statistik berikut:

**Gambar 4. 1**  
**Statistik Durbin-Watson**



Sumber: Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan alat bantu diatas, dapat diposisikan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,813922 dan berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Karena nilai

Durbin-Watson (1,813922) lebih besar dari nilai dU (1,7953) dan lebih kecil dari nilai 4-dU (2,2047). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varians yang konstan dari residual yang terbentuk. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Breusch-Pagan LM*. Apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan LM*  $> 0,05$  maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan LM*  $< 0,05$  maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Utest	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	2.127678	55	1.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan LM* sebesar 1,0000. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.5 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model merupakan pengujian yang dilakukan terhadap model regresi yang terpilih. Pengujian ini meliputi uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

#### 4.1.5.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada model regresi dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua macam cara, yaitu uji F dan uji t.

##### 1) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *profit distribution management*. Penentuan diterimanya hipotesis adalah apabila nilai probabilitas F statistik < taraf signifikansi (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis melalui uji F disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Uji F**

F-statistic	50554.61
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

Hasil uji F pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000000. Nilai probabilitas F statistik tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia.

## 2) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penentuan diterimanya hipotesis adalah apabila nilai probabilitas t statistik < taraf signifikansi (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis melalui uji t disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji t**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.011769	2.056700	0.0414
LOG(X2)	-0.165065	-6.012079	0.0000
LOG(X3)	-0.089597	-14.45285	0.0000
LOG(X4)	0.100375	6.269617	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

Hasil uji t pada Tabel 4.9 menunjukkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel kecukupan modal ( $X_1$ )

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel kecukupan modal ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,011769 dan nilai *t-statistic* sebesar 2,056700 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0414. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X_1 < 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga variabel kecukupan modal secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia.

b) Variabel efektivitas dana pihak ketiga ( $X_2$ )

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel efektivitas dana pihak ketiga ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,165065 dan nilai *t-statistic* sebesar -6,012079 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X_2 < 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga variabel efektivitas dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia.

c) Variabel risiko pembiayaan ( $X_3$ )

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel risiko pembiayaan ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,089597 dan nilai *t-statistic* sebesar -14,45285 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X_3 < 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga variabel risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia.

d) Variabel rasio efisiensi ( $X_4$ )

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel rasio efisiensi ( $X_4$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,100375 dan nilai *t-statistic* sebesar 6,269617 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X_4 < 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga variabel

rasio efisiensi secara parsial berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi dalam menjelaskan variabel *profit distribution management*. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai *R-Squared*. Hasil uji koefisien determinasi disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.999788
-----------	----------

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,999788. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi mampu menjelaskan variabel *profit distribution management* sebesar 99,9%. Sedangkan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

#### 4.1.6 Interpretasi Model

Berdasarkan uji pemilihan model regresi data panel menggunakan uji chow dan uji hausman, model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Berikut ini disajikan hasil pengujian variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi terhadap variabel *profit distribution management* menggunakan *fixed effect model*.

**Tabel 4. 11**  
***Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.069465	0.148274	0.468491	0.6401
LOG(X1)	0.011769	0.005722	2.056700	0.0414
LOG(X2)	-0.165065	0.027456	-6.012079	0.0000
LOG(X3)	-0.089597	0.006199	-14.45285	0.0000
LOG(X4)	0.100375	0.016010	6.269617	0.0000
R-squared	0.999788	Durbin-Watson stat		1.813922
F-statistic	50554.61			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

1) Persamaan Model Umum Regresi

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model* pada Tabel 4.11 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LOG}(Y) = 0,069465 + 0,011769 \text{ LOG}(X1) - 0,165065 \text{ LOG}(X2) - 0,089597 \text{ LOG}(X3) + 0,100375 \text{ LOG}(X4)$$

Hasil persamaan diatas menyatakan bahwa nilai konstanta model sebesar 0,069465. Artinya, apabila tidak ada variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi maka nilai *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,069465.

Koefisien variabel  $X_1$  (kecukupan modal) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* dengan nilai sebesar 0,011769. Artinya, jika nilai variabel kecukupan modal naik sebesar 1% maka nilai *profit distribution management* akan mengalami kenaikan sebesar 0,011%.

Koefisien variabel  $X_2$  (efektivitas dana pihak ketiga) berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* dengan nilai sebesar -0,165065. Artinya,

jika nilai variabel efektivitas dana pihak ketiga naik sebesar 1% maka nilai *profit distribution management* akan mengalami penurunan sebesar 0,165%.

Koefisien variabel  $X_3$  (risiko pembiayaan) berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* dengan nilai sebesar -0,089597. Artinya, jika nilai variabel risiko pembiayaan naik sebesar 1% maka nilai *profit distribution management* akan mengalami penurunan sebesar 0,089%.

Koefisien variabel  $X_4$  (rasio efisiensi) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* dengan nilai sebesar 0,100375. Artinya, jika variabel rasio efisiensi naik sebesar 1% maka nilai *profit distribution management* akan mengalami kenaikan sebesar 0,1%.

## 2) Model Regresi Panel *Fixed Effect (Cross)*

Nilai intersep untuk setiap *cross section* dalam *fixed effect model* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Intersep *Cross-Section***

No.	CROSSID	Effect
1.	BAS	-0.992196
2.	BMI	-1.122283
3.	BVS	0.155621
4.	BBRIS	0.189022
5.	BBNIS	-0.323546
6.	BSM	0.046544
7.	BMS	0.075207
8.	BPDS	0.023158
9.	BSB	-0.097288
10.	BBCAS	0.278463
11.	BTPNS	1.767297

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

## a) Model BAS

$$\begin{aligned} \text{LOG}(Y) &= (0,069 - 0,992) + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \\ &\quad \text{LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4) \\ \text{LOG}(Y) &= -0,923 + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + \\ &\quad 0,100 \text{ LOG}(X4) \end{aligned}$$

Persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar -0,923. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, apabila kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan rasio efisiensi bernilai konstan maka nilai *profit distribution management* adalah sebesar -0,923%.

## b) Model BMI

$$\begin{aligned} \text{LOG}(Y) &= (0,069 - 1,122) + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \\ &\quad \text{LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4) \\ \text{LOG}(Y) &= -1,053 + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + \\ &\quad 0,100 \text{ LOG}(X4) \end{aligned}$$

Persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar -1,053. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, apabila kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan rasio efisiensi bernilai konstan maka nilai *profit distribution management* adalah sebesar -1,053%.

## c) Model BVS

$$\begin{aligned} \text{LOG}(Y) &= (0,069 + 0,155) + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \\ &\quad \text{LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4) \\ \text{LOG}(Y) &= 0,224 + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + \\ &\quad 0,100 \text{ LOG}(X4) \end{aligned}$$

Persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 0,224. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, apabila kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan rasio efisiensi bernilai konstan maka nilai *profit distribution management* adalah sebesar 0,224%.

d) Model BBRIS

$$\text{LOG}(Y) = (0,069 + 0,189) + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4)$$

$$\text{LOG}(Y) = 0,258 + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4)$$

Persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 0,258. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, apabila kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan rasio efisiensi bernilai konstan maka nilai *profit distribution management* adalah sebesar 0,258%.

e) Model BBNIS

$$\text{LOG}(Y) = (0,069 - 0,323) + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4)$$

$$\text{LOG}(Y) = -0,254 + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4)$$

Persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar -0,254. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, apabila kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan rasio efisiensi bernilai konstan maka nilai *profit distribution management* adalah sebesar -0,254%.

f) Model BSM

$$\begin{aligned} \text{LOG}(Y) &= (0,069 + 0,046) + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \\ &\quad \text{LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4) \\ \text{LOG}(Y) &= 0,115 + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + \\ &\quad 0,100 \text{ LOG}(X4) \end{aligned}$$

Persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 0,115. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, apabila kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan rasio efisiensi bernilai konstan maka nilai *profit distribution management* adalah sebesar 0,115%.

g) Model BMS

$$\begin{aligned} \text{LOG}(Y) &= (0,069 + 0,075) + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \\ &\quad \text{LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4) \\ \text{LOG}(Y) &= 0,144 + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + \\ &\quad 0,100 \text{ LOG}(X4) \end{aligned}$$

Persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 0,144. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, apabila kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan rasio efisiensi bernilai konstan maka nilai *profit distribution management* adalah sebesar 0,144%.

h) Model BPDS

$$\begin{aligned} \text{LOG}(Y) &= (0,069 + 0,023) + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \\ &\quad \text{LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4) \\ \text{LOG}(Y) &= 0,092 + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + \\ &\quad 0,100 \text{ LOG}(X4) \end{aligned}$$

Persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 0,092. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, apabila kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan rasio efisiensi bernilai konstan maka nilai *profit distribution management* adalah sebesar 0,092%.

i) Model BSB

$$\text{LOG}(Y) = (0,069 - 0,097) + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4)$$

$$\text{LOG}(Y) = -0,028 + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4)$$

Persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar -0,028. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, apabila kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan rasio efisiensi bernilai konstan maka nilai *profit distribution management* adalah sebesar -0,028%.

j) Model BBCAS

$$\text{LOG}(Y) = (0,069 + 0,278) + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4)$$

$$\text{LOG}(Y) = 0,347 + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4)$$

Persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 0,347. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, apabila kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan rasio efisiensi bernilai konstan maka nilai *profit distribution management* adalah sebesar 0,347%.

k) Model BTPNS

$$\begin{aligned} \text{LOG}(Y) &= (0,069 + 1,767) + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \\ &\quad \text{LOG}(X3) + 0,100 \text{ LOG}(X4) \\ \text{LOG}(Y) &= 1,836 + 0,011 \text{ LOG}(X1) - 0,165 \text{ LOG}(X2) - 0,089 \text{ LOG}(X3) + \\ &\quad 0,100 \text{ LOG}(X4) \end{aligned}$$

Persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 1,836. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum, apabila kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan rasio efisiensi bernilai konstan maka nilai *profit distribution management* adalah sebesar 1,836%.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management*

Kecukupan modal merupakan gambaran mengenai seberapa baik kemampuan modal yang dimiliki bank syariah dalam menutupi kemungkinan risiko kerugian yang muncul dari aktivitas pendanaan dalam aset produktif berisiko, pembiayaan dalam aset tetap, dan investasi (Mismiwati, 2018:22). Kondisi ini dapat diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara modal bank dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan *profit distribution management* (Kartika & Adityawarman, 2012:11). Dengan kata lain, semakin tinggi CAR maka bank syariah semakin mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari penanaman aktiva produktif berisiko, pembiayaan aset tetap, dan investasi. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Mulyo (2012), Alteza (2017), dan Zulfa (2018) menyimpulkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Artinya, semakin besar nilai kecukupan modal suatu bank syariah maka *profit distribution management* juga semakin besar.

Dalam penelitian ini, variabel kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengaruh hubungan positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi pula tingkat *profit distribution management* bank syariah. Hubungan ini menandakan bahwa kondisi permodalan bank syariah berada pada level cukup dan aman. Ketika terjadi kerugian pada penanaman dana dalam aset produktif, bank syariah memiliki modal yang memadai dan mampu menanggulangi risiko kerugian (Alteza, 2017:52). Sehingga tidak akan mengurangi nominal pendapatan yang diperoleh bank syariah dari pembiayaan selain aset produktif, begitu pula dengan bagi hasil nasabah. Kondisi ini mendorong manajer bank syariah semakin yakin dan termotivasi untuk melaksanakan *profit distribution management* dengan sebaik-baiknya. Secara tidak langsung, peningkatan *profit distribution management* ini dapat memberikan kepuasan terhadap nasabah deposan sehingga nasabah akan tetap bertahan menjadi bagian dari bank syariah.

Dalam Islam, modal harus diupayakan selalu berputar atau jangan sampai menjadi modal diam. Modal yang diam tidak akan memberikan manfaat apapun bagi pemiliknya. Artinya, modal harus dimanfaatkan dan dikembangkan dengan tetap memperhatikan batasan dalam syariah Islam. Berkaitan dengan

penggunaanya, jasa layanan keuangan Islam atau bank syariah dapat menempuh langkah bagi hasil dengan bagi untung dan tanggung rugi bersama (Rofi'ah, 2017:48). Sehingga modal dan bisnis akan terus berjalan dengan selamat tanpa merugikan siapapun. Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an mengenai larangan bagi umat muslim untuk mengembangkan harta dengan cara yang dapat merugikan orang lain dan larangan memakan harta manusia dengan jalan yang bathil, yaitu dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِنَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu makan harta diantara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:188)

#### **4.2.2 Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management***

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) yang diproyeksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan refleksi dari fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi (Kartika & Adityawarman, 2012:4). Fungsi ini diimplementasikan dengan melakukan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan untuk mengukur total penyaluran pembiayaan bank syariah dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito.

Ketika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada pada angka yang rendah, kondisi suatu bank syariah mengisyaratkan dalam posisi *idle money* yang

mengakibatkan bank syariah kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar (Rifadil & Muniruddin, 2017:141). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka bank syariah semakin produktif dalam melakukan penyaluran dana. Sehingga bank syariah akan berpeluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan akan mempengaruhi peningkatan bagi hasil yang diterima nasabah. Mulyo (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*, sedangkan dalam penelitian Ulfah (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) dengan *profit distribution management*.

Dalam penelitian ini, variabel efektivitas dana pihak ketiga yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Hubungan negatif ini menandakan bahwa semakin besar profitabilitas bank syariah maka semakin menurunkan tingkat *profit distribution management*. Hal ini dapat terjadi apabila bank syariah semakin produktif dalam menyalurkan pembiayaan yang ditandai dengan meningkatnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sehingga memberikan profitabilitas yang semakin besar kepada bank syariah. Ketika profitabilitas bank syariah semakin besar maka manajer cenderung mengurangi tingkat *profit distribution management* (Mulyo, 2012:49). Dalam konteks ini, bank syariah dinilai telah mampu mengelola dana pihak ketiga dengan baik sehingga bisa membagikan tingkat bagi hasil yang optimal pada nasabah deposannya.

Langkah manajer bank syariah mengurangi tingkat *profit distribution management* karena telah mampu memberikan tingkat bagi hasil yang optimal ini merupakan salah satu implementasi prinsip nilai Islam dalam proses bagi hasil. Prinsip yang dipenuhi oleh manajer bank syariah adalah prinsip keseimbangan. Khasanah (2010:126) menjelaskan bahwa nilai keseimbangan yang adil di seluruh proses transaksi ekonomi yaitu dengan tidak menyalah-menyalahi dan tidak berlebihan, tidak melewati batas dan tidak pula merugikan. Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 7-9, Allah SWT berfirman:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

*Artinya:*

“Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.” (QS. Ar-Rahman:7-9)

Sebagaimana telah dijelaskan, penerapan prinsip keseimbangan dalam pelaksanaan *profit distribution management* akan menjauhkan umat manusia dari sifat rakus dan serakah serta dianjurkan untuk berlaku adil.

#### **4.2.3 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management***

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang dihadapi bank syariah akibat ketidakmampuan nasabah pembiayaan untuk mencukupi kewajibannya kepada bank syariah sesuai kesepakatan bersama. Risiko ini diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menjaga risiko tidak terbayarnya pengembalian pembiayaan nasabah. Selain itu, rasio ini dapat memberikan petunjuk mengenai kualitas penyaluran pembiayaan suatu bank syariah.

Batas maksimal rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah 5%. Artinya semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah, dan sebaliknya. Atau dapat disebutkan bahwa, ketika rasio *Non Performing Financing* (NPF) tinggi maka semakin banyak pembiayaan yang termasuk dalam kategori pembiayaan bermasalah. Keadaan ini menyebabkan bank syariah hanya mampu memperoleh pendapatan penyaluran dana yang kecil dan dapat menyebabkan penurunan *profit distribution management*. Zulfa (2018) menyebutkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan maka semakin rendah tingkat *profit distribution management*.

Dalam penelitian ini, variabel risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hubungan ini menandakan bahwa semakin besar risiko pembiayaan yang dihadapi bank syariah maka *profit distribution management* akan mengalami penurunan. Ketika rasio *Non Performing Financing* (NPF) tinggi maka bank syariah akan menghadapi kenyataan bahwa pengembalian pembiayaan nasabah mengalami permasalahan bahkan kegagalan. Akibatnya, bank syariah kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan yang optimal dari penyaluran pembiayaan (Rifadil & Muniruddin, 2017:150). Hal ini menyebabkan manajer cenderung mengurangi *profit distribution management* karena rendahnya perolehan pendapatan dari pembiayaan bank syariah. Implikasinya, manajer bank syariah dituntut untuk selalu memperhatikan rasio *Non*

*Performing Financing* (NPF) untuk menjaga kualitas bagi hasil nasabah yang secara tidak langsung juga dapat memperkecil kemungkinan *displacement fund* nasabah.

Berkaitan dengan risiko pembiayaan yang dapat mempengaruhi penurunan *profit distribution management*, maka bank syariah sudah sepantasnya melakukan tindakan yang dapat mencegah timbulnya risiko. Meskipun hal yang sangat mustahil untuk terbebas dari risiko, akan tetapi setidaknya bank syariah sudah berusaha mengurangi dan mengelola risiko pembiayaan demi kebaikan bersama. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman ayat 34 disebutkan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya:

“Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Menenal.” (QS Al-Luqman:34)

Sebagai manusia biasa, kita tidak akan pernah bisa mengindra apa-apa saja yang akan terjadi dikemudian hari. Oleh sebab itu, bank syariah wajib melaksanakan manajemen risiko pembiayaan dengan baik. Pada hakikatnya, hal ini dilakukan demi mencegah kemungkinan timbulnya risiko yang bersifat buruk.

#### 4.2.4 Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap *Profit Distribution Management*

Rasio efisiensi pada bank syariah diproyeksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi bank syariah melalui perbandingan total biaya

operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin efisien suatu bank syariah ditandai dengan semakin rendahnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Bank Indonesia telah menetapkan standar rasio BOPO bank syariah, yaitu kurang dari 95%. Rasio BOPO yang semakin tinggi menunjukkan bank syariah tersebut kurang efisien dalam menjalankan kinerja operasionalnya. Sebaliknya, jika rasio BOPO semakin rendah maka bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang baik. Artinya, bank syariah mampu menekan atau mengendalikan biaya operasional untuk mendorong pendapatan operasional. Fitriyana et al., (2018) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*, yang berarti semakin meningkatnya rasio BOPO maka *profit distribution management* akan menurun. Di pihak lain, penelitian Aturizqi (2017) menyebutkan bahwa BOPO memberikan pengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Dalam penelitian ini, variabel rasio efisiensi yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hubungan ini menandakan bahwa semakin efisien kinerja operasional bank syariah maka *profit distribution management* akan mengalami peningkatan. Rahayu & Bustaman (2016:144) menyebutkan bahwa hal ini disebabkan oleh semakin tingginya efisiensi biaya operasional yang memicu pendapatan operasional bank syariah semakin besar. Dalam keadaan ini, kemampuan bank syariah dalam menekan biaya operasional sangatlah baik. Sehingga bank syariah mendapat peluang untuk menghasilkan profitabilitas yang cukup tinggi sebagai akibat dari

semakin tingginya pendapatan operasional. Maka semakin efisien kinerja operasional bank syariah dapat meningkatkan *profit distribution management* bank syariah.

Melakukan segala sesuatu dengan efisien merupakan hal yang baik. Demikian pula dengan kegiatan operasional bank syariah, jika operasional semakin efisien maka dapat mendatangkan kebermanfaatan bagi bank syariah sendiri maupun bagi nasabahnya. Dalam Islam, manusia telah dianjurkan untuk membelanjakan harta atau mengalokasikan dana dengan tepat. Sehingga apapun yang direncanakan akan terealisasi dengan tepat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqon:67)

#### **4.2.5 Pengaruh Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, dan Rasio Efisiensi terhadap *Profit Distribution Management***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian pada masing-masing variabel yang diteliti. Sehingga setiap peningkatan atau penurunan kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara simultan akan berdampak signifikan pada peningkatan atau penurunan *profit distribution management* bank umum syariah.

Apabila bank syariah berada dalam kondisi tingkat kesehatan yang sehat, kinerja keuangan diharapkan dapat berjalan optimal. Saat hal ini terpenuhi maka bank syariah mampu melaksanakan distribusi bagi hasil dengan sebaik-baiknya. Ismal (2011:74) menerangkan pentingnya mempertahankan kinerja bank syariah yang kuat, karena saat bank syariah konsisten menghasilkan pengembalian yang positif dari pembiayaan mengakibatkan deposan tidak akan menghentikan simpanannya. Implikasinya, bank syariah akan melaksanakan *profit distribution management* dengan baik untuk memuaskan nasabahnya dengan memberikan tingkat bagi hasil yang optimal. Ketika bank syariah mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder* dan mampu menjalankan usahanya dengan baik disertai kepatuhan dalam mengimplementasikan syariah Islam, nasabah akan menaruh kepercayaan lebih kepada bank syariah dan dapat memperkecil kemungkinan nasabah memindahkan dananya. Selain itu, bank syariah bisa memperoleh legitimasi *stakeholder* serta mampu memastikan keberadaan sumber daya penting bagi bank syariah demi kelangsungan hidup perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi terhadap variabel *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal berdampak signifikan pada peningkatan *profit distribution management*.
- 2) Efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas dana pihak ketiga berdampak signifikan pada penurunan *profit distribution management*.
- 3) Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko pembiayaan berdampak signifikan pada penurunan *profit distribution management*.
- 4) Rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan

bahwa peningkatan rasio efisiensi berdampak signifikan pada peningkatan *profit distribution management*.

- 5) Kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara simultan berpengaruh terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara simultan berdampak signifikan pada peningkatan atau penurunan *profit distribution management* bank umum syariah.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan

Saran peneliti bagi perusahaan, sebaiknya Bank Umum Syariah (BUS) lebih memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Supaya bank syariah dapat memberikan tingkat bagi hasil yang optimal kepada nasabahnya.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah objek penelitian yang lebih meluas seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta mengambil periode waktu penelitian yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Berikutnya, disarankan untuk menambah variabel internal lain yang mungkin memiliki hubungan dengan tingkat *profit distribution management*

atau menambah variabel eksternal perusahaan seperti *BI Rate* atau tingkat inflasi untuk memberikan informasi yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Abbas, D. S., Mulyadi, Basuki, & Fatika, S. (2020). Analisis Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01, 65–75.

Akmalia, N. (2017). *Pengaruh Stakeholders Power, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Eksposur Media terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)*. UIN Syarif Hidayatullah.

Alteza, M. (2017). Analisis Determinan Profit Distribution Management Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2, 39–55.

Amir, A. (2015). *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Pustaka Muda.

Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara Media.

Andriyanto, I., & Prastika, A. I. (2018). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 1–16.

Aprillia, V. K. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy, Productive Assets Management, Financing Risk, dan Operational Efficiency Ratio terhadap Profit Distribution Management pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Universitas Jember.

Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher.

Aturizqi, M. (2017). *Pengaruh Kecukupan Modal, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Risiko Pembiayaan dan Ukuran Bank Syariah terhadap Profit Distribution Management pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2013-2016*. Universitas Mercu Buana.

Aziza, N. (2014). Antecedent Pengungkapan Lingkungan dan Pengaruhnya terhadap Image Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Jurnal Fairness*, 4(1), 1–21.

Danupranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Salemba Empat.

- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures-a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Deepublish.
- Evayani, Mutia, E., & Maulina. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management atas Simpanan Deposan pada Bank Syariah di Indonesia. *The 2nd Corporate Sustainability Conference*, 568–592.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Clinch, G. (2012). Profit Distribution Management by Islamic Banks: An Empirical Investigation. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 52(3), 333–347.
- Fatwa DSN No: 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syariah.*
- Fitriyana, Ardiyani, K., & Sutrisno, C. R. (2018). Profit Distribution Management pada Bank Syariah. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 31–46.
- Hadi, N. (2009). Social Responsibility: Kajian Theoretical Framework, dan Perannya dalam Riset Dibidang Akuntansi. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(8), 88–109.
- Hafid, W. R., Majid, J., & Juardi, Muh. S. S. (2018). Penerapan Prinsip Profit Sharing dan Revenue Sharing Program Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah (Studi pada PT Bank Muamalat Kantor Cabang Makassar). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Ismal, R. (2011). Depositors' Withdrawal Behavior in Islamic Banking: Case of Indonesia. *Humanomics*, 27(1), 61–76.
- Jahja, A. S. (2016). Determinan Pengungkapan CSR dan Legitimasi Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(2), 83–90.
- Jajuli, S. (2015). *Produk Pendanaan Bank Syariah*. Deepublish.
- Karim, A. A., & Affif, A. Z. (2005). Islamic Banking Consumer Behaviour in Indonesia: A Qualitative Approach. *International Journal Islamic Finance*, 5(1), 1-18.

- Kartika, S. B. & Adityawarman. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management: Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–15.
- Khasanah, U. (2010). Sistem Bagi Hasil dalam Syariat Islam. *De Jure, Jurnal Syariah Dan Hukum*, 1(2), 120–132.
- Kurniawati, R., Alam, S., & Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instritusal, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), terhadap Profitabilitas pada Beberapa Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(1), 83–94.
- Ma'fufah, E. (2013). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profit Distribution Managemen pada Perbankan Syariah (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2012)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mismiwati. (2018). Bank Internal Factors and Profit Distribution Management of Syariah Banks in Indonesia. *NURANI*, 18(1), 19–34.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syari'ah*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyo, G. P. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management atas Simpanan Deposita pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011*. Universitas Diponegoro.
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Metadata Statistik Perbankan Syariah*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah (Sharia Banking Statistic)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Pandjaitan, D. R. H., & Ahmad, A. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Aura Publishing.
- Rahayu, P. A., & Bustaman. (2016). Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 143–149.

- Rifadil, T., & Muniruddin, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 140–153.
- Rofi'ah, U. H. (2017). Manajemen Modal Kerja dan Menetapkan Kebijakan Kebutuhan Modal Kerja yang Sesuai Syariah. *Eksyar*, 04(01), 38–52.
- Sakti, I. (2018). *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Universitas Esa Unggul.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (1st ed.). Kencana.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4, 61–71.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukoco, I. (2013). Fungsi Public Relations dalam Menjalankan Aktivitas Corporate Social Responsibility. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 188–198.
- Supriatin, D., Suryana, & Utami, S. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Iqtishaduna*, 10(2), 133–150.
- Tamba, E. G. H. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009)*. Universitas Diponegoro.
- Taqwa, I. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management (Studi Kasus Bank Umum Syariah Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ulfah. (2017). *Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. (n.d.).
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. (n.d.).

- Usanti, T. P., & Shomad, Abd. (2016). *Hukum Perbankan*. Kencana.
- Wafaretta, V., Rosidi, & Rahman, A. F. (2016). The Impact of Bank's Characteristics on Profit Distribution Management of Islamic Banks. *Procedia-Social and Behavioral Science* 219, 769–776.
- Wahab, W. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1, 168–184.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (5th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2019). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Salemba Empat.
- Yuliana, R. (2019). Muhasabah Bank Syariah dalam Penerapan Prinsip Bagi Hasil. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 1(1), 51–61.
- Zulfa, W. A. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. Universitas Islam Indonesia.

<https://www.bankaceh.co.id> Diakses 8 Maret 2021

<https://www.bankmuamalat.co.id> Diakses 13 Maret 2021

<https://bankvictoriasyariah.co.id> Diakses 7 Februari 2021

<https://www.brisyariah.co.id> Diakses 7 Februari 2021

<https://www.syariahmandiri.co.id> Diakses 7 Februari 2021

<https://www.bnisyariah.co.id> Diakses 7 Februari 2021

<https://www.megasyariah.co.id> Diakses 7 Februari 2021

[www.panindubaisyariah.co.id](http://www.panindubaisyariah.co.id) Diakses 7 Februari 2021

<https://www.syariahbukopin.co.id> Diakses 7 Februari 2021

<https://www.bcasyariah.co.id> Diakses 7 Februari 2021

<https://www.btponsyariah.com> Diakses 13 Maret 2021

<https://www.bi.go.id/> Diakses 20 Februari 2021

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Data Penelitian

Data Kecukupan Modal ( $X_1$ ), Efektivitas Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ), Risiko Pembiayaan ( $X_3$ ), Rasio Efisiensi ( $X_4$ ), dan *Profit Distribution Management* ( $Y$ ) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020 (dalam persen).

No.	Bank Syariah	Tahun	Triwulan	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$	$Y$
1.	BAS	2017	I	22.591	83.522	1.487	69.694	0.327
			II	19.395	64.972	1.515	75.435	0.224
			III	21.126	60.755	1.483	77.228	0.218
			IV	21.496	69.445	1.377	77.998	0.216
		2018	I	21.709	70.490	1.498	76.759	0.291
			II	21.338	61.722	1.646	76.815	0.237
			III	18.656	60.016	1.618	77.210	0.378
			IV	19.675	71.978	1.037	79.091	0.344
		2019	I	20.737	67.343	1.946	89.114	0.314
			II	18.829	57.037	1.964	83.505	0.303
			III	19.144	71.331	1.926	82.816	0.292
			IV	18.903	68.643	1.276	76.949	0.295
		2020	I	19.159	73.765	1.481	84.116	0.304
			II	20.241	70.660	1.639	82.670	0.317
			III	18.137	64.098	1.698	81.622	0.804
			IV	18.137	64.098	1.698	81.622	0.804
2.	BMI	2017	I	12.833	91.358	4.540	97.772	0.290
			II	12.940	89.639	4.913	96.982	0.284
			III	11.578	86.641	4.524	98.036	0.239
			IV	13.621	84.894	4.416	98.961	0.245
		2018	I	10.162	88.860	4.755	98.031	0.251
			II	15.925	84.918	1.643	92.780	0.228
			III	12.124	79.427	2.962	94.383	0.207
			IV	12.343	73.553	3.853	98.244	0.244
		2019	I	12.583	71.516	4.410	99.134	0.244
			II	12.013	68.433	5.402	99.038	0.196
			III	12.417	68.930	5.631	98.830	0.233
			IV	12.419	74.032	5.217	99.504	0.264
		2020	I	12.122	74.287	5.638	97.938	0.248
			II	12.126	75.326	5.679	98.186	0.223
			III	12.484	74.234	5.681	98.376	0.258
			IV	12.484	74.234	5.681	98.376	0.258
3.	BVS	2017	I	24.439	86.192	5.734	98.863	1.072
			II	22.367	92.122	4.084	98.069	1.037
			III	21.030	79.598	4.679	97.076	1.037

			IV	19.297	83.573	4.569	96.161	1.076
		2018	I	19.394	77.162	4.326	96.594	1.075
			II	22.941	83.054	1.906	96.614	1.041
			III	21.183	90.604	4.876	95.635	0.830
			IV	22.073	82.777	3.692	96.557	0.855
		2019	I	23.846	81.384	2.961	96.479	0.846
			II	18.504	77.839	4.643	97.887	0.803
			III	18.038	73.809	3.895	99.162	0.782
			IV	19.436	80.525	3.799	99.803	0.783
		2020	I	20.124	79.078	4.744	98.176	0.707
			II	21.781	79.847	4.457	99.781	0.682
			III	22.784	76.206	4.686	98.780	0.703
4.	BBRIS	2017	I	21.145	78.162	4.670	93.673	0.953
			II	20.375	77.302	4.782	92.406	0.963
			III	20.979	73.576	4.787	92.031	0.966
			IV	20.288	72.126	6.432	95.336	0.955
		2018	I	23.635	69.024	4.900	92.468	0.955
			II	29.316	78.081	5.109	90.738	0.899
			III	29.790	76.663	5.282	91.943	0.905
			IV	29.718	75.721	6.707	95.684	0.910
		2019	I	27.822	79.753	5.663	95.707	0.905
			II	26.883	85.447	4.968	96.741	0.917
			III	26.541	90.573	4.447	96.776	0.896
			IV	25.257	80.244	5.213	96.804	0.882
		2020	I	21.994	92.233	4.992	90.184	0.798
			II	23.731	91.137	3.987	90.155	0.765
			III	19.377	82.816	3.343	90.550	0.742
5.	BBNIS	2017	I	14.436	82.380	3.161	87.290	0.687
			II	14.330	84.583	3.376	86.504	0.657
			III	14.903	81.522	3.289	87.615	0.607
			IV	20.138	80.318	2.890	87.623	0.590
		2018	I	19.425	72.082	3.172	86.528	0.583
			II	19.242	77.559	3.037	85.428	0.605
			III	19.217	80.155	3.074	85.489	0.602
			IV	19.308	79.969	2.913	85.370	0.592
		2019	I	18.232	76.726	2.890	82.964	0.399
			II	18.378	87.388	3.016	79.847	0.465
			III	18.726	85.049	3.039	80.673	0.536
			IV	18.885	74.589	3.318	81.256	0.539
		2020	I	19.291	72.204	3.782	76.533	0.486
			II	20.659	71.913	3.890	82.883	0.420

			III	20.597	70.846	3.425	83.846	0.560
6.	BSM	2017	I	14.398	77.727	4.916	93.823	0.777
			II	14.365	80.021	4.849	93.891	0.825
			III	14.920	78.265	4.694	94.584	0.827
			IV	15.895	77.624	4.533	94.689	0.863
		2018	I	15.585	73.852	3.971	91.798	0.796
			II	15.620	75.398	3.977	90.267	0.776
			III	16.460	79.011	3.653	89.845	0.799
			IV	16.265	77.171	3.284	90.713	0.818
		2019	I	15.621	79.285	3.062	86.249	0.796
			II	15.841	81.510	2.890	83.943	0.818
			III	16.083	81.281	2.667	83.377	0.793
			IV	16.150	75.433	2.442	84.007	0.775
		2020	I	16.434	74.027	2.492	84.563	0.752
			II	17.413	74.048	2.575	82.183	0.755
			III	17.682	74.446	2.667	82.312	0.769
7.	BMS	2017	I	25.757	98.223	1.465	91.153	1.107
			II	20.885	97.052	1.441	91.164	1.042
			III	21.938	92.196	1.434	92.224	0.905
			IV	22.193	91.813	1.339	92.495	0.949
		2018	I	23.409	94.781	1.364	96.389	0.904
			II	22.909	92.983	1.318	96.249	0.904
			III	21.381	95.144	1.273	96.439	0.896
			IV	20.537	91.298	1.203	96.468	0.916
		2019	I	21.054	99.649	1.298	96.935	0.954
			II	20.452	97.767	1.173	97.261	0.852
			III	20.216	99.200	1.088	96.938	0.894
			IV	19.961	94.962	1.000	96.248	0.933
		2020	I	19.369	97.463	1.722	96.013	0.931
			II	19.283	83.998	1.453	95.902	0.695
			III	21.959	76.541	1.340	94.192	0.449
8.	BPDS	2017	I	18.035	90.336	2.282	91.556	0.852
			II	16.412	92.481	3.804	95.259	0.819
			III	16.827	94.255	4.462	96.892	0.784
			IV	11.512	86.946	12.516	217.403	0.653
		2018	I	27.085	87.898	11.278	97.020	0.672
			II	27.741	88.767	8.446	98.170	0.649
			III	25.973	93.440	4.785	97.847	0.680
			IV	23.153	88.824	4.807	99.572	0.774
		2019	I	18.471	98.874	4.998	97.475	0.736
			II	16.699	94.656	4.561	98.842	0.703

			III	15.169	97.882	4.415	98.652	0.778
			IV	14.458	95.722	3.814	97.743	0.802
		2020	I	16.079	98.215	3.929	97.410	0.793
			II	16.277	105.476	3.766	99.862	0.719
			III	15.640	93.867	3.677	100.200	0.737
9.	BSB	2017	I	16.714	91.664	2.218	94.120	0.777
			II	16.410	89.488	2.794	95.441	0.773
			III	18.681	84.263	3.673	96.543	0.796
			IV	19.203	82.462	7.844	99.197	0.737
		2018	I	19.255	82.952	7.680	98.806	0.618
			II	19.646	89.561	6.912	97.606	0.651
			III	17.919	91.507	6.866	97.222	0.623
			IV	19.314	93.407	5.704	99.445	1.707
		2019	I	19.607	84.012	5.885	99.750	0.591
			II	15.991	86.400	6.353	99.436	0.530
			III	16.230	93.588	6.138	99.955	0.530
			IV	15.252	93.480	5.891	99.597	0.552
		2020	I	14.449	109.873	6.318	98.860	0.523
			II	14.666	161.112	7.101	99.084	0.381
			III	15.080	181.835	7.190	98.958	0.459
10.	BBCAS	2017	I	35.262	83.445	0.504	94.377	1.167
			II	30.986	91.515	0.483	94.098	1.166
			III	31.986	88.696	0.526	91.197	1.166
			IV	29.388	88.487	0.320	87.201	1.166
		2018	I	27.730	88.359	0.530	88.387	1.166
			II	24.998	91.153	0.729	87.839	1.166
			III	24.798	89.432	0.542	87.964	1.167
			IV	24.268	88.987	0.348	87.433	1.166
		2019	I	25.680	86.761	0.476	90.140	1.167
			II	25.673	87.306	0.677	89.041	1.167
			III	43.783	88.676	0.590	89.203	1.166
			IV	38.275	90.983	0.579	87.551	1.167
		2020	I	38.365	96.392	0.674	90.001	1.166
			II	38.447	94.397	0.685	89.531	1.166
			III	39.567	90.061	0.534	89.318	1.166
11.	BBTPNS	2017	I	23.879	90.824	1.735	71.978	4.655
			II	24.756	96.823	1.699	71.231	4.440
			III	27.265	93.310	1.659	70.263	4.439
			IV	28.911	92.475	1.666	68.813	4.583
		2018	I	27.743	93.209	1.675	63.823	4.582
			II	36.900	97.889	1.653	62.897	4.433

			III	39.689	96.028	1.565	62.613	4.433
			IV	40.922	95.600	1.386	62.359	4.579
		2019	I	39.342	96.030	1.378	60.083	4.578
			II	39.402	96.172	1.342	60.200	4.432
			III	41.110	98.681	1.299	59.598	4.432
			IV	44.569	95.268	1.363	57.966	4.580
		2020	I	42.439	94.692	1.430	54.848	4.579
			II	42.276	92.375	1.788	72.072	4.439
			III	43.089	98.482	1.874	77.196	4.438

## Lampiran 2. Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

### 1) Daftar Populasi

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRISyariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

### 2) Daftar Sampel

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRISyariah
5.	PT. Bank Syariah Mandiri
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank BCA Syariah
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

### Lampiran 3. Hasil Output Eviews

#### 1) Uji Statistik Deskriptif

Date: 04/25/21

Time: 22:02

Sample: 2017Q1 2020Q3

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	1.062861	21.62522	85.23428	3.356721	90.38398
Median	0.784000	19.64600	84.89400	3.172000	92.78000
Maximum	4.655000	44.56900	181.8350	12.51600	217.4030
Minimum	0.196000	10.16200	57.03700	0.320000	54.84800
Std. Dev.	1.128900	7.569256	13.85211	2.109638	14.34343
Skewness	2.528023	1.319405	2.869220	0.966562	3.639217
Kurtosis	8.063742	4.366607	20.75090	4.824048	39.04953
Jarque-Bera	352.0349	60.71269	2392.666	48.56584	9298.743
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	175.3720	3568.162	14063.66	553.8590	14913.36
Sum Sq. Dev.	209.0041	9396.156	31468.49	729.8938	33740.38
Observations	165	165	165	165	165

#### 2) Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel EGLS (Cross-section SUR)

Date: 04/25/21 Time: 22:04

Sample: 2017Q1 2020Q3

Periods included: 15

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 165

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.899931	0.400750	-17.21757	0.0000
LOG(X1)	1.373281	0.027282	50.33581	0.0000
LOG(X2)	1.551680	0.040294	38.50918	0.0000
LOG(X3)	0.095682	0.015889	6.022114	0.0000
LOG(X4)	-1.002996	0.075079	-13.35924	0.0000

#### Weighted Statistics

R-squared	0.966846	Mean dependent var	-4.792892
Adjusted R-squared	0.966017	S.D. dependent var	10.37746
S.E. of regression	0.992307	Sum squared resid	157.5477

F-statistic	1166.474	Durbin-Watson stat	1.597629
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

Unweighted Statistics

---



---

R-squared	0.624985	Mean dependent var	-0.263289
Sum squared resid	33.76813	Durbin-Watson stat	0.471139

---



---

### 3) Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y)  
Method: Panel EGLS (Cross-section SUR)  
Date: 04/25/21 Time: 22:05  
Sample: 2017Q1 2020Q3  
Periods included: 15  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 165  
Linear estimation after one-step weighting matrix

---



---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.069465	0.148274	0.468491	0.6401
LOG(X1)	0.011769	0.005722	2.056700	0.0414
LOG(X2)	-0.165065	0.027456	-6.012079	0.0000
LOG(X3)	-0.089597	0.006199	-14.45285	0.0000
LOG(X4)	0.100375	0.016010	6.269617	0.0000

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

Weighted Statistics

---



---

R-squared	0.999788	Mean dependent var	22.22104
Adjusted R-squared	0.999768	S.D. dependent var	84.06588
S.E. of regression	1.041240	Sum squared resid	162.6271
F-statistic	50554.61	Durbin-Watson stat	1.813922
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

Unweighted Statistics

---



---

R-squared	0.948326	Mean dependent var	-0.263289
Sum squared resid	4.652986	Durbin-Watson stat	1.104850

---



---

### 4) Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y)  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 04/25/21 Time: 22:06

Sample: 2017Q1 2020Q3  
 Periods included: 15  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 165  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.858113	1.350037	-0.635622	0.5259
LOG(X1)	0.151967	0.101430	1.498238	0.1360
LOG(X2)	-0.061150	0.146501	-0.417402	0.6769
LOG(X3)	-0.120815	0.057728	-2.092831	0.0379
LOG(X4)	0.116772	0.219287	0.532508	0.5951

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.335677	0.7842
Idiosyncratic random		0.176115	0.2158

Weighted Statistics			
R-squared	0.035073	Mean dependent var	-0.035344
Adjusted R-squared	0.010950	S.D. dependent var	0.196054
S.E. of regression	0.194978	Sum squared resid	6.082598
F-statistic	1.453905	Durbin-Watson stat	0.850175
Prob(F-statistic)	0.218782		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.115146	Mean dependent var	-0.263289
Sum squared resid	79.67645	Durbin-Watson stat	0.064903

## 5) Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6980.085341	(10,150)	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: LOG(Y)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section SUR)  
 Date: 04/25/21 Time: 22:10  
 Sample: 2017Q1 2020Q3  
 Periods included: 15

Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 165  
 Use pre-specified GLS weights

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.119109	0.120614	-34.15129	0.0000
LOG(X1)	-0.140334	0.004957	-28.31152	0.0000
LOG(X2)	3.405388	0.020969	162.3972	0.0000
LOG(X3)	0.624777	0.002543	245.6867	0.0000
LOG(X4)	-2.353082	0.008835	-266.3215	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.901187	Mean dependent var	22.22104	
Adjusted R-squared	0.898717	S.D. dependent var	84.06588	
S.E. of regression	21.77145	Sum squared resid	75839.38	
F-statistic	364.8068	Durbin-Watson stat	0.761277	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-1.559023	Mean dependent var	-0.263289	
Sum squared resid	230.4267	Durbin-Watson stat	0.100670	

## 6) Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.108106	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1)	0.017361	0.151967	0.000911	0.0000
LOG(X2)	-0.171204	-0.061150	0.000671	0.0000
LOG(X3)	-0.095816	-0.120815	0.000579	0.2987
LOG(X4)	0.123066	0.116772	0.003531	0.9157

Cross-section random effects test equation:  
 Dependent Variable: LOG(Y)  
 Method: Panel Least Squares

Date: 04/25/21 Time: 22:14  
 Sample: 2017Q1 2020Q3  
 Periods included: 15  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.016100	1.400071	-0.011499	0.9908
LOG(X1)	0.017361	0.105826	0.164056	0.8699
LOG(X2)	-0.171204	0.148775	-1.150760	0.2517
LOG(X3)	-0.095816	0.062540	-1.532081	0.1276
LOG(X4)	0.123066	0.227196	0.541673	0.5888

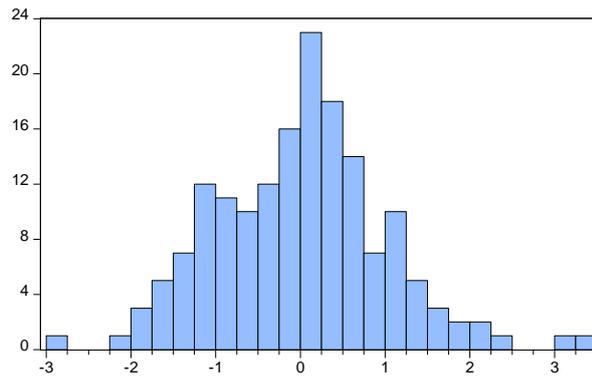
#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.948331	Mean dependent var	-0.263289
Adjusted R-squared	0.943509	S.D. dependent var	0.740981
S.E. of regression	0.176115	Akaike info criterion	-0.548849
Sum squared resid	4.652484	Schwarz criterion	-0.266490
Log likelihood	60.28005	Hannan-Quinn criter.	-0.434230
F-statistic	196.6514	Durbin-Watson stat	1.108393
Prob(F-statistic)	0.000000		

## 7) Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2017Q1 2020Q3	
Observations 165	
Mean	-7.86e-16
Median	0.075591
Maximum	3.271386
Minimum	-2.883085
Std. Dev.	0.995806
Skewness	0.247838
Kurtosis	3.624278
Jarque-Bera	4.368503
Probability	0.112562

### Uji Multikolinearitas

	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)	LOG(X4)
LOG(X1)	1.000000	0.202175	-0.544214	-0.529270
LOG(X2)	0.202175	1.000000	-0.058150	0.052550
LOG(X3)	-0.544214	-0.058150	1.000000	0.445763
LOG(X4)	-0.529270	0.052550	0.445763	1.000000

### Uji Heteroskedastisitas

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in weighted

Residuals

Equation: Untitled

Periods included: 15

Cross-sections included: 11

Total panel observations: 165

Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	2.127678	55	1.0000
Pesaran scaled LM	-5.041178		0.0000
Bias-corrected scaled LM	-5.434035		0.0000
Pesaran CD	0.323507		0.7463

#### Lampiran 4. Bukti Konsultasi

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Siska Soviantika  
NIM/Jurusan : 17540037/Perbankan Syariah  
Pembimbing : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M.  
Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, dan Rasio Efisiensi terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	11/01/2021	Pengajuan judul proposal dan revisi judul	
2.	19/01/2021	Pengajuan judul baru dan Acc judul baru	
3.	11/02/2021	Menyerahkan proposal bab 1, 2, dan 3	
4.	12/02/2021	Acc proposal	
5.	29/04/2021	Menyerahkan Bab IV dan bimbingan + revisi Bab IV	
6.	3/05/2021	Acc Bab IV	
7.	10/05/2021	Bimbingan Bab V	
8.	17/05/2021	Seminar Hasil	
9.	21/05/2021	Revisi Bab IV	
10.	11/06/2021	Acc Ujian Skripsi	

Malang, 11 Juni 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.**  
**NIP. 19751109 199903 1 003**

**Lampiran 5. Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.7200	1.7693	1.7075	1.7820	1.6950	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.7700	1.7085	1.7825	1.6960	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.7340	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085
167	1.7348	1.7589	1.7227	1.7712	1.7105	1.7836	1.6982	1.7961	1.6857	1.8089
168	1.7357	1.7596	1.7236	1.7718	1.7115	1.7841	1.6992	1.7966	1.6868	1.8092
169	1.7365	1.7603	1.7245	1.7724	1.7124	1.7846	1.7002	1.7970	1.6879	1.8096
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.7730	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.6890	1.8100

## Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siska Soviantika  
NIM : 17540037  
Handphone : 081554887321  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : siskasov@gmail.com  
Judul Skripsi : "Pengaruh Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, dan Rasio Efisiensi terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>16%</b>	<b>17%</b>	<b>9%</b>	<b>6%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Agustus 2021  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001

## Lampiran 7. Hasil Turnitin

17540037

### ORIGINALITY REPORT

**16%**

SIMILARITY INDEX

**17%**

INTERNET SOURCES

**9%**

PUBLICATIONS

**6%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.mercubuana.ac.id">repository.mercubuana.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<a href="http://edoc.site">edoc.site</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://ejournal.iainkendari.ac.id">ejournal.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

10 e-journal.unair.ac.id 1 %  
Internet Source

---

11 eprints.walisongo.ac.id 1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

## **Lampiran 7. Biodata Peneliti**

### **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Siska Soviantika  
Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, 3 Agustus 1998  
Alamat Asal : Ds. Panjerejo RT003/RW007, Rejotangan, Tulungagung  
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No.8, Lowokwaru, Malang  
Telepon/Hp : 081554887321  
E-mail : [siskasov@gmail.com](mailto:siskasov@gmail.com)  
Instagram : soviantika

#### **Pendidikan Formal**

2003-2005 : TK Dharma Wanita Panjerejo  
2005-2011 : SD Negeri 3 Panjerejo  
2011-2014 : SMP Negeri 1 Ngunut  
2014-2017 : SMA Negeri 1 Ngunut  
2017-2021 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pengalaman Organisasi**

Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang

#### **Aktivitas dan Pelatihan**

- a) Peserta seminar nasional dengan tema “*Build Your Digital Business and be Millenia Entrepreneur*” yang diselenggarakan oleh DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2017.

- b) Peserta workshop dengan tema “*Who Am I? & Change in Me*” yang diselenggarakan oleh Sahabat Pendamping Perbankan Syariah UIN Maliki Malang tahun 2017.
- c) Peserta workshop dengan tema “*Designing Our Future for Self Development*” dalam rangka Family Gathering Perbankan Syariah tahun 2018.
- d) Peserta kuliah umum “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang *Financial Technology* Perguruan Tinggi” yang diselenggarakan oleh BRISyariah tahun 2018.
- e) Peserta Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi “Membentuk Kader Koperasi yang Memiliki Pemahaman Komprehensif tentang Perkoperasian dan Entrepreneurship” tahun 2018.
- f) Peserta Pendidikan dan Pelatihan Menengah Koperasi Regional “Mencetak Generasi Muda yang Inovatif dan Kreatif di Era Globalisasi” tahun 2018.
- g) Panitia Rapat Anggota Tahunan (RAT) XIX Koperasi Mahasiswa Padang Bulan tahun 2019.
- h) Peserta seminar nasional Millennial Entrepreneur “*Be the Good Entrepreneur in Industry 4.0*” yang diselenggarakan oleh Kopma Padang Bulan UIN Maliki Malang tahun 2019.
- i) Panitia kegiatan Maliki Festival UIN Maliki Malang tahun 2019.
- j) Peserta Kuliah Umum Peran Sukuk Negara Dalam Pembiayaan Infrastruktur yang diselenggarakan oleh DJPPR Kementerian Keuangan RI tahun 2020.
- k) Peserta kegiatan Pelatihan Pengembangan Information Literacy Skills Mahasiswa yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Pusat UIN Maliki Malang tahun 2020.
- l) Peserta Pelatihan Software Statistik Lab. Riset dan Statistik Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2020.
- m) Peserta “Pelatihan *Grammarly*” yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Pusat UIN Maliki Malang tahun 2021.

Malang, 10 Juni 2021

Siska Soviantika